ANALISIS PEMBELAJARAN DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS 1 DI MI NEGERI KOTA SEMARANG

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Tugas dan Syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:
ISTIN'AMATUL FASHIHAH
NIM: 2003096105

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG

2024

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: **Istin'amatul Fashihah**
NIM	: 2003096105
Jurusan/Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

ANALISIS PEMBELAJARAN DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS 1 DI MI NEGERI KOTA SEMARANG

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 05 Juni 2024

Pembuat pernyataan,

Istin'amatul Fashihah

NIM: 2003096105

PENGESAHAN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul	: **Analisis Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas 1 di MI Negeri Kota Semarang**
Penulis	: Istin'amatul Fashihah
NIM	: 2003096105
Jurusan/Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas	: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 2 September 2024

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I,

Dr. Ubaidillah, M.Ag.
NIP: 197308262002121001

Sekretaris/Penguji II,

Dr. Ninit Alfianika, M.Pd.
NIP: 199003182020122008

Penguji III,

Dra. Ani Hidayati, M.Pd.
NIP: 196112051993032001

Penguji IV,

Achmad Muchamad Kamil, M.Pd.
NIP: 199202172020121003

Pembimbing,

Kristi Liani Purwanti S.Si., M.Pd.
NIP: 198107182009122002

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 6 Juni 2024

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul	: **Analisis Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas 1 di MI Negeri Kota Semarang**
Penulis	: Istin'amatul Fashihah
NIM	: 2003096105
Jurusan/Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas	: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang *Munaqasyah*.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Kristi Liani Purwanti S.Si., M.Pd.
NIP: 198107182009122002

ABSTRAK

Judul : **Analisis Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas 1 di MI Negeri Kota Semarang**

Penulis : Istin'amatul Fashihah

NIM : 2003096105

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum baru yang telah ditetapkan secara resmi pada tahun 2022. Sehingga belum seluruh sekolah menerapkan kurikulum ini. Terutama di kalangan madrasah yang pada dasarnya berada di bawah naungan Kemenag. Terdapat beberapa pengembangan yang masih terus dilakukan oleh pihak Kemenag, sehingga penyebaran Kurikulum Merdeka di kalangan madrasah sedikit lebih lambat daripada sekolah umum yang berada di bawah naungan Kemendikbud. Penelitian ini merupakan penelitian yang membahas tentang analisis pembelajaran dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran matematika kelas 1 di MI Negeri Kota Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran matematika kelas 1 di MI Negeri Kota Semarang. Jenis penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kualitatif lapangan, dengan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya hasil yang cukup baik terhadap pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran matematika kelas 1 , baik itu dari segi perencanaannya maupun pelaksanaannya. Akan tetapi, masih terdapat kekurangan dari perencanaan dan pelaksanannya. Seperti komponen modul ajar yang

belum lengkap, serta adanya ketidaksesuaian antara proses yang ada di dalam modul dengan aksi nyata yang ada di dalam kelas.

Kata Kunci: *pembelajaran, implementasi Kurikulum Merdeka, Pelajaran Matematika*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṡ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ż	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	’
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang
ī = i panjang
ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = اَوْ
ai = اَيْ
iy = اِيْ

KATA PENGANTAR

Alhamdulillāhirobbil'ālamīn, segala Puji penulis panjatkan kepada Allah Swt. Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan Rahmat dan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat berserta salam juga tak lupa penulis sampaikan kepada utusan-Nya, yakni Nabi Muhammad SAW. Semoga kelak saat hari kebangkitan mendapatkan syafaatnya serta diakui sebagai umatnya. Aamiin.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu pemenuhan syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Fakultas ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Skripsi yang disusun oleh penulis memiliki judul **Analisis Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas 1 di MI Negeri Kota Semarang.** Selesainya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari terlibatnya seluruh elemen pendukung yang sangat kooperatif dan responsif. Maka dari itu, penulis sampaikan terima kasih banyak kepada:

1. Prof. Dr. Fatah Syukur, M.Ag. selaku dekan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang beserta jajarannya yang telah berjasa dalam kelancaran urusan administrasi selama penulisan skripsi.
2. Ibu Kristi Liani Purwanti, S.Si., M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang merangkap sebagai Dosen Pembimbing Akademik (DPA) dan Dosen Pembimbing Skripsi, yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan, motivasi,

semangat serta kasih sayang kepada penulis selama berada di bawah bimbingan beliau.

3. Bapak Nadzib, S.Ag. selaku Kepala MI Negeri Kota Semarang beserta jajarannya, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian serta menambah wawasan dan pengalaman di MI Negeri Kota Semarang.
4. Bapak Alm. Ky. H. Ahmad Amnan Muqoddam dan Ibu Ny.Hj. Rofiqotul Makiyyah Al-Hafidzah selaku pengasuh dan pendiri PPPTQ (Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Quran) Al-Hikmah Tugurejo beserta keluarga dan putra putrinya, yang sudah mengizinkan penulis untuk mengaji, menimba ilmu, mengabdi dan mengembangkan potensi yang dimiliki, baik selama di pondok maupun di luar pondok.
5. Bapakku tercinta, Bapak Ahmad Mudawwam, yang selalu memberikan kepercayaan serta dukungan secara penuh terhadap segala pilihan anaknya ini.
6. Mamahku terkasih, Ibu Munjiah, yang selalu setia mendampingi bapak, selalu mendoakan, menirakati, serta selalu menjadi penguat dan penenang hati putri kecilnya.
7. Mbak Hanatus Sa'diyah, yang sudah menjadi kakak terbaik dan terhebat yang pernah aku temui.
8. Mbak Hilmatul Mubarokah, yang selalu mau direpoti untuk menjadi motivator dan psikolog pribadi penulis.
9. Teman-teman kamar Al-Izzah, yang senantiasa menjadi tempat pulang, tempat untuk mengutarakan segala keluh kesah penulis,

tempat yang mau menerima seluruh kekurangan dan kelakuan-kelakuan aneh penulis selama di kamar, serta menjadi penghibur dikala suntuk dan putus asa.

10. Teman-teman satu angkatan di pondok yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu, terimakasih karena sudah mau saling mendukung untuk menyelesaikan tugas akhir masing-masing, saling menerima keluh kesah, saling bertukar pikiran dan pendapat terhadap permasalahan yang dialami, baik itu masalah percintaan, skripsi, maupun yang lainnya. Jangan bosen-bosen ya, semoga silaturahmi kita selalu terjaga. Aamiin.
11. Teman-teman PGMI C 2020 yang sudah memberikan semangat dan dorongan untuk segera menyelesaikan penulisan skripsi ini.
12. Diriku sendiri, karena sudah mampu melawan ego dan kemalasan yang seringkali menyandera, sudah mau mempertimbangkan kepentingan pribadi dan kepentingan untuk membantu orang lain.
13. Seluruh pihak-pihak lain yang secara tidak sengaja, tidak tersebut dalam skripsi ini, terimakasih atas dedikasi dan bantuannya selama penulisan skripsi ini berlangsung.

Semoga seluruh pihak-pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini senantiasa diberikan Rahmat oleh Allah SWT, diberikan keberkahan hidup, kesehatan jasmani dan rohani, dimudahkan dan dilancarkan segala urusannya serta selalu diberikan pertolongan oleh agar selalu berada di jalan-Nya. Selain itu, penulis juga berharap semoga skripsi ini

dapat bermanfaat bagi diri penulis pribadi serta khalayak ramai. Aamiin.

Semarang, Juni 2024

Penulis,

Istin'amatul Fashihah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... -
PERNYATAAN KEASLIAN i
PENGESAHAN ii
NOTA PEMBIMBING iii
ABSTRAK iv
TRANSLITERASI v
KATA PENGANTAR vi
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR SINGKATAN xiii
BAB I : PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 6
BAB II : KURIKULUM MERDEKA DAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA 9
A. Kajian Teori 9
1. Pembelajaran 9
2. Kurikulum Merdeka 12
3. Implementasi Kurikulum Merdeka 15
4. Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka 19
B. Kajian Pustaka 30

C. Kerangka Berpikir 35
BAB III : METODE PENELITIAN 39
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian 39
B. Tempat dan Waktu Penelitian 40
C. Sumber Data 41
D. Fokus Penelitian 42
E. Teknik Pengumpulan Data 42
F. Uji Keabsahan Data 45
G. Teknik Analisis Data 47
BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA 51
A. Deskripsi Data 51
B. Analisis Data 57
C. Keterbatasan Penelitian 65
BAB V : PENUTUP 67
A. Kesimpulan 67
B. Saran 68
DAFTAR PUSTAKA 71
LAMPIRAN-LAMPIRAN 73
RIWAYAT HIDUP 86

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tabel enam fase pendidikan dalam Kurikulum Merdeka

DAFTAR SINGKATAN

ATP : Alur Tujuan Pembelajaran

Diknas : Pendidikan Nasional

IKM : Implementasi Kurikulum Merdeka

Kemendikbud : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Kemendikbudristek : Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi

MI : Madrasah Ibtidaiyah

MIN : Madrasah Ibtidaiyah Negeri

PPRI : Peraturan Pemerintah Republik Indonesia

SD : Sekolah Dasar

TP :Tujuan Pembelajaran

UPT : Unit Pelaksana teknis

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum adalah suatu kumpulan rencana dan pengaturan perihal isi, tujuan, bahan dan metode pembelajaran. Hal ini berfungsi sebagai untuk mengatur kegiatan pembelajaran guna tercapainya tujuan akademik tertentu.[1] Perwujudan kurikulum ini dilakukan melalui pengimplementasian dalam sebuah proses pembelajaran dan suasana belajar di kelas, dengan harapan terbentuknya peserta didik yang aktif dan giat dalam mengembangkan kemampuan diri untuk memiliki keterampilan pada bidang pengendalian diri, spiritual keagamaan, berkepribadian baik, cerdas, berakhlak mulia, serta keterampilan-keterampilan lain yang bermanfaat bagi diri sendiri, masyarakat sekitar, bangsa dan negara Indonesia. Penyusunan kurikulum dinyesuaikam dengan kebutuhan bangsa Indonesia itu sendiri. Sehingga untuk memperbaiki dan memperbarui sistem pendidikan di Indonesia, perlu adanya perubahan kurikulum yang secara terus menerus dilakukan, seiring perkembangan zaman.

Kurikulum pendidikan di Indonesia telah berevolusi dalam jangka waktu yang cukup panjang. Banyak sekali perubahan-perubahan dan segala bentuk penyempurnaan kurikulum yang telah

[1] PPRI No.57 tahun 2021, Pasal 35 ayat (1) tentang Standar Nasional Pendidikan.

dialami oleh bangsa Indonesia. Bentuk penyempurnaan ini dapat kita lihat sejak tahun 1947, lalu berlanjut padaa tahun 1964, tahun 1968, tahun 1973, tahun 1975, tahun 1984, tahun 1994, tahun 1997 (sebagai revisi Kurikulum 1994), tahun 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi), kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, disingkat KTSP), dan yang terakhir, Kurikulum 2013 (K13/Kurtilas) yang mengalami revisi pada tahun 2018 menjadi Kurtilas Revisi (Kurikulum 2013 Revisi).[2] Sedangkan kurikulum yang saat ini diterapkan dalam ranah pendidikan Indonesia adalah Kurikulum Merdeka, yang sudah diterapkan sejak tahun 2022 dan pada tahun 2024 akan diresmikan menjadi Kurikulum Nasional setelah adanya evaluasi kurikulum pemulihan pembelajaran yang juga akan dilaksanakan pada tahun tersebut.

Tanggal 11 Februari 2022 menjadi tanggal bersejarah. Karena pada tanggal tersebut Nadiem Anwar Makarim selaku Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Mendikbudristek), merilis kurikulum baru, yang disebut Kurikulum Merdeka. Saat itu, proses perilisan kurikulum ini secara *online* atau daring (dalam jaringan) karena terkendala oleh adanya pandemi virus Covid-19. Beliau menyatakan bahwa Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang lebih fleksibel, ringkas dan

[2] Ulinniam dkk., "Penerapan Kurikulum 2013 Revisi Di Masa Pandemi Pada SMK IBS Tathmainul Quluub Indramayu," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 01 (25 Januari 2021): 118–26, https://doi.org/10.36418/japendi.v2i1.74.

sederhana, dengan tujuan untuk mendorong pemulihan pendidikan di Indonesia dari *learning loss* (ketertinggalan pendidikan) yang disebabkan oleh pandemi Covid-19. Kurikulum Merdeka juga diharapkan menjadi jalan keluar bagi bangsa Indonesia dalam mengejar ketertinggalan pendidikannya dibandingkan dengan negara-negara lain.

Kurikulum Merdeka menjadi jawaban dari sebuah permasalahan pendidikan di Indonesia ketika pandemi Covid-19 menyerang.[3] Kurikulum merdeka hadir dengan membawa program-program baru yang secara teoretis memberikan keleluasaan bagi seluruh aparatur pendidikan. Baik itu bagi siswa, guru, maupun sekolah yang menerapkannya.[4]

Menurut Surat Edaran Nomor 2774/H.HI/KR.00.01/2022 tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Secara Mandiri Tahun Ajaran 2022/2023, setiap lembaga pendidikan memiliki hak untuk memilih kategori atau jenis implementasi Kurikulum Merdeka yang akan digunakan. Mandiri belajar, mandiri berubah dan mandiri berbagi merupakan beberapa kategori yang dapat dipilih oleh suatu lembaga pendidikan.

Sebuah satuan pendidikan dapat dimasukkan ke dalam kategori mandiri belajar jika satuan pendidikan tersebut

---

[3] Yekti Ardianti dan Nur Amalia, "Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar," *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* 6, no. 3 (28 Desember 2022) hlm. 399–407.

[4] Ardianti dan Amalia.

memadukan beberapa elemen dan prinsip yang ada dalam Kurikulum Merdeka, namun tetap menggunakan Kurikulum 2013 sebagai kurikulum dasar. Selain itu, sebuah satuan pendidikan juga dapat beralih pada Kurikulum 2013 yang sudah disederhanakan atau biasa disebut sebagai Kurikulum Darurat. Lalu, kategori Mandiri Berubah disematkan bagi sebuah satuan pendidikan yang sudah menerapkan Kurikulum Merdeka sejak tahun ajaran 2022/2023, yang disertai dengan pemanfaatan perangkat ajar yang disediakan oleh PPM (Platrorm Merdeka Mengajar) sesuai dengan jenjang satuan pendidikan, seperti PAUD, kelas I, kelas IV, kelas VII, atau kelas X. Sedangkan kategori Mandiri Berbagi disematkan bagi sebuah satuan pendidikan yang menerapkan Kurikulum Merdeka dengan mengembangkan secara mandiri berbagai perangkat ajar yang ada di PAUD, kelas I, kelas IV, kelas VII, atau kelas X mulai tahun ajaran 2022/2023. [5]

Berkaca pada uraian di atas, dapat diketahui bahwa terdapat beberapa pilihan kategori dalam pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka. Masing-masing kategori juga tentunya memiliki kekurangan dan kelebihan. Maka dari itu, setiap lembaga pendidikan diberikan kebebasan dalam memilih kategori yang akan diterapkan dalam lembaganya. Pemilihan kategori ini perlu disesuaikan dengan kemampuan masing-masing lembaga yang akan melaksanakanya.

[5]Surat Edaran Nomor 2774/H.HI/KR.00.01/2022 Tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Secara Mandiri Tahun Ajaran 2022/2023.

Sama halnya seperti di MI Negeri Kota Semarang, berdasarkan wawancara yang dilakukan pada 16 Agustus 2023, proses dalam implementasi Kurikulum Merdeka di madrasah tersebut cukup panjang. Perjalanan MI Negeri Kota Semarang dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dimulai sejak diedarkannya surat himbauan tentang anjuran penerapan Kurikulum Merdeka untuk seluruh sekolah di Indonesia. Hingga akhirnya MI Negeri Kota Semarang mengajukan diri dan terpilih menjadi MI *Piloting* untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.[6]

Kategori implementasi Kurikulum Merdeka yang dipilih oleh MI Negeri Kota Semarang adalah kategori Kurikulum Merdeka Mandiri Belajar. Sehingga pada masa awal implementasiannya, semua mata pelajaran umum sudah langsung menggunakan Kurikulum Merdeka dalam seluruh aspek pembelajarannya. Namun untuk mata pelajaran agama belum bisa melakukan hal serupa. Karena pada tahun pertama, pihak Kemenag (Kementerian Agama) belum memfasilitasi perangkat pembelajaran Kurikulum Merdeka untuk madrasah. Maka, berdasarkan permasalahan telah dipaparkan, timbul ketertarikan dalam jiwa peneliti guna melakukan sebuah penelitian yang berjudul "Analisis Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum

[6] Hasil wawancara bersama kepala sekolah dan guru kelas di MI Negeri Kota Semarang pada tanggal 16 Agustus 2023.

Merdeka Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas 1 di MI Negeri Kota Semarang".

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran matematika kelas 1 di MI Negeri Kota Semarang?
2. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran matematika kelas 1 di MI Negeri Kota Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

a. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran matematika kelas 1 di MI Negeri Kota Semarang.

b. Untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran matematika kelas 1 di MI Negeri Kota Semarang.

2. Manfaat Penelitian

a. Teoritis

1) Dapat berperan sebagai bahan masukan untuk pengembangan Kurikulum Merdeka.

2) Dapat dijadikan sebagai pembanding dalam kemajuan Kurikurikulum Pendidikan yang berkembang di Indonesia.

3) Dapat menjadi sumber referensi dalam penelitan yang berkaitan dengan Implementasi Kurikulum Merdeka.

b. Praktis

1) Bagi Penyelenggara Pendidikan

a) Sebagai gambaran mengenai proses pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah/sederajat.

b) Menjadi bahan acuan pada proses pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah/sederajat.

c) Menjadi referensi pada proses pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah/sederajat.

2) Bagi Guru

a) Memotivasi guru supaya terus belajar mengenai proses pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka guna di terapkan di sekolah atau lembaganya masing-masing.

b) Memberikan semangat kepada guru untuk terus berkarya pada proses pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka guna menghasilkan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik.

3) Bagi Peneliti

a) Menambah wawasan mengeni proses pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka.
b) Menjadi sumber referensi tambahan untuk penelitian tentang Implementasi Kurikulum Merdeka.

BAB II
KURIKULUM MERDEKA DAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran

Pembelajaran memiliki kata dasar "belajar" yang berarti berusaha memperoleh pengetahuan atau keterampilan, dengan cara berlatih atau mengubah tanggapan maupun tingkah laku karena adanya pengalaman.[1] Belajar, menurut J. Neweg dalam Suardi, adalah proses di mana pengalaman dapat mengubah perilaku seseorang.[2] Namun, menurut Hamalik, belajar adalah gambaran dari adanya perubahan dan pertumbuhan dalam diri seseorang yang diekspresikan melalui cara-cara baru dalam bertingkah laku sebagai hasil dari latihan dan pengalaman.[3] Contoh dari cara-cara baru dalam bertingkah laku ini termasuk munculnya pemahaman baru, perubahan dalam sikap, kebiasaan, keterampilan, dan kemampuan untuk menghargai atau mengapresiasi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan dalam diri seseorang

[1] KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia).

[2] Suardi, M. *Belajar dan Pembelajaran* (Edisi 1, Vol. 1). Deepublish. (2018).

[3] Hamalik, O, *Proses Belajar Mengajar*, Bumi Aksara. (2008).

yangditinjau dari tingkah lakunya, sebagai akibat dari adanya pengalaman yang terjadi dalam hidupnya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pembelajaran adalah proses, metode atau tindakan yang memungkinkan makhluk hidup untuk belajar.[4] Namun, pembelajaran menurut Suardi adalah suatu proses interaksi antara guru, siswa serta sumber belajar dalam sebuah lingkungan belajar.[5] Menurut Dimyati dan Mudjiono pembelajaran didefinisikan sebagai interaksi antara guru dan siswa dalam lingkungan belajar yang melibatkan kemampuan serta pengetahuan profesional guru untuk mencapai tujuan kurikulum.[6] Maka, pembelajaran dapat didefinisikan sebagai sebuah lingkungan belajar, yang terdapat proses interaksi antara guru dan siswa yang melibatkan kemampuan serta pengetahuan professional guru guna mencapai tujuan kurikulum.

Berdasarkan uraian di atas, sebuah pembelajaran tidak akan terlepas hubungannya antara peserta didik dan pendidik. Keduanya harus saling ada dan memang harus selalu ada dalam sebuah pembelajaran. Karena jika salah satunya ditinggalkan, maka sebuah pembelajaran tidak akan terlaksana. Berkaca pada

---

[4] KBBI

[5] Suardi.

[6] Dimyati, & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, PT. Rineka Cipta. (2009).

hal tersebut, dapat kita ketahui bahwa tugas seorang guru atau pendidik adalah memberikan pelajaran dan pengajaran. Sedangkan tugas seorang siswa atau peserta didik adalah menerima pelajaran dan pengajaran dari pendidik. Namun, perlu digaris bawahi, tugas seorang pendidik tidak hanya memberikan pelajaran dan pengajaran semata. Tugas seorang pendidik justru lebih dari itu.

Seperti halnya yang termaktub pada Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 39 ayat (2), yakni:[7]

> "Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik di perguruan tinggi."

Setelah membaca dan memahami kembali Pasal tersebut, dapat diketahui bahwa tanggung jawab seorang pendidik mencakup perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi atau penilaian hasil pembelajaran. Tidaj hanya itu, tugas seorang peorang pendidik juga dapat berupa kontribusi terhadap proses pelatihan, pembimbingan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, khususnya pendidik yang berada di perguruan tinggi. Sehingga seorang pendidik memiliki banyak sekali tugas yang perlu dikerjakan. Oleh karena itu, sebagai seorang pendidik maupun calon pendidik,

[7] UU No.20 Tahun 2003 Pasal 39 ayat (2)

rasanya kurang patut jika kita hanya berdiam diri saja. Karena zaman yang semakin maju dan teknologi yang terus berkembang mengharuskan kita untuk terus berkembang dan selalu mengasah kemampuan kita. Kita sebagai pendidik dan calon pendidik juga perlu mengimbanginya dengan cara terus belajar dan mempelajari perkembangan dan kemajuan yang ada supaya nantinya dapat diterapkan dalam dunia pendidikan.

2. Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka dapat dikatakan sebagai kurikulum yang dirancang untuk menyempurnakan Kurtilas (Kurikulum 2013). Kurikulum Merdeka ini hadir untuk menjawab sekaligus menjadi solusi yang ditawarkan pemerintah bagi dunia pendidikan saat pandemi virus Covid-19 melanda.[8] Saat pandemi virus Covid-19 negara Indonesia mengalami ketertinggalan pembelajaran (*lerning loss*) dan kesenjangan pembelajaran (*learning gap*).[9] Oleh karena itu, Menteri Pendidikan Nadiem Makarim membuat kurikulum pendidikan yang bisa disesuaikan dengan kondisi masing-masing satuan pendidikan, peserta didik, dan potensi daerah. Setiap satuan pendidikan dapat memilih satu program kurikulum dari berbagai

[8] Muhammad Ihsan, "Kesiapan Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar," *Tugas Mata Kuliah Mahasiswa*, 13 Agustus 2022, hlm. 37–46.

[9] Dewi Rahmadayanti dan Agung Hartoyo, "Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (7 Juni 2022), hlm. 7174–87.

program kurikulum yang ditawarkan oleh pemerintah, disesuaikan dengan kondisi satuan pendidikan. Kurikulum tersebut antara lain:

a. Kurikulum 2013 yang ditujukan untuk jenjang satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar dan pendidikan menengah dengan menggunakan kompetensi inti serta kompetensi dasar secara utuh.
b. Kurikulum 2013 yang ditujukan untuk jenjang satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar dan pendidikan menengah dengan menggunakan kompetensi inti serta kompetensi dasar yang disederhanakan.
c. Kurikulum Merdeka yang ditujukan untuk jenjang satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar serta pendidikan menengah dengan menggunakan seluruh sistem kurikulum Merdeka secara utuh.[10]

Selain menyediakan beberapa pilihan kurikulum, Kemendikbud juga membagi struktur kurikulum di jenjang SD/MI menjadi 3 fase, yaitu:[11]

a. Fase A untuk kelas I dan kelas II;
b. Fase B untuk kelas III dan kelas IV;
c. Fase C untuk kelas V dan kelas VI.

[10] Keputusan Mendikbudristek Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.

[11] Keputusan Mendikbudristek Nomor 56/M/2022

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang direncanakan, fase-fase dalam struktur tersebut mempunyai dua kegiatan utama yang berupa pembelajaran intrakurikuler dan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Tiap-tiap kegiatan tersebut memiliki tujuannya tersendiri. Kegiatan pembelajaran intrakurikuler memiliki tujuan yang berkaitan dengan capaian pembelajaran dalam setiap mata pelajaran. Sementara itu, tujuan dari kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah guna meningkatkan usaha dalam pembentukan Profil Pelajar Pancasila dengan tetap menggunakan komponen-komponen dalam Standar Kompetensi Lulusan sebagai acuannya.[12]

Konsep merdeka belajar yang diusung oleh Kurikulum Merdeka, dijadikan sebagai langkah awal untuk mengembalikan sistem pendidikan di Indonesia ke fitrah hukum dengan cara memberikan keleluasaan bagi sekolah, pendidik dan peserta didik untuk berkreasi serta belajar dengan kreatif dan mandiri.[13] Maka, seorang pendidik yang menggunakan Kurikulum Merdeka memiliki kewajiban yang sama dengan para peserta didik, yaitu harus menjadi pendidik yang inovatif, kreatif, dan berpikir kritis. Secara garis besar, pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka lebih terfokus pada hal-hal yang penting

[12] Keputusan Mendikbudristek Nomor 56/M/2022

[13] Sherly Sherly, Edy Dharma, dan Humiras Betty Sihombing, "Merdeka Belajar: Kajian Literatur," *UrbanGreen Conference Proceeding Library*, 25 Agustus 2021, hlm. 183–90.

dan lebih menitik beratkan pada pengembangan kompetensi siswa sesuai dengan fasenya. Sehingga suasana belajar yang didapatkan oleh siswa menjadi lebih optimal, menyenangkan, bermakna, serta tidak terkesan buru-buru.[14]

3. Implementasi Kurikulum Merdeka

Pada tahun 2021, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi membentuk program Sekolah Penggerak sebagai indikator dimulainya pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Hal ini merupakan sebuah bentuk perealisasian atas program Merdeka Belajar yang telah disung oleh pemerintah.[15] Sekolah penggerak merupakan sekolah yang dijadikan sebagai panutan serta tempat pelatihan Kurikulum Merdeka. Keuletan dan ketekunan kepala sekolah serta kerjasama antar guru menjadi faktor yang mempengaruhi keberhasilan program Sekolah Penggerak di suatu satuan pendidikan.[16]

Setiap sekolah yang memilih untuk menerapkan Kurikulum Merdeka dalam instansinya, berhak menentukan kategori Implementasi Kurikulum Merdeka yang sesuai dengan kondisi satuan pendidikannya. Terdapat 3 kategori atau golongan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka, yaitu:

---

[14] Rahmadayanti dan Hartoyo, "Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar."

[15] Ineu Sumarsih dkk., "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 5 (2 Juli 2022). hlm. 48–58.

[16] Sumarsih dkk.

a. Kategori Mandiri Belajar: Sebuah lembaga pendidikan menggunakan beberapa prinsip dan bagian dari Kurikulum Merdeka, sambil tetap menerapkan prinsip-prinsip Kurikulum 2013 atau Kurikulum Darurat yang biasa juga dikenal sebagai Kurikulum 2013 yang disederhanakan.
b. Kategori Mandiri Berubah: Sebuah lembaga pendidikan menggunakan Kurikulum Merdeka mulai tahun ajaran 2022/2023, dengan perangkat ajar yang digunakan untuk jenjang PAUD, kelas I, kelas VI, kelas VII, atau kelas X.
c. Kategori Mandiri Berbagi: Sebuah lembaga pendidikan yang menggunakan Kurikulum merdeka disertai proses pengembangan perangkat secara mandiri pada jenjang PAUD, kelas I, kelas IV, kelas VII, atau kelas IX mulai tahun ajaran 2022/2023.[17]

Untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, riset dan teknologi memiliki beberapa program yang dapat dimanfaatkan, diantaranya yaitu:

a. Platform Merdeka Mengajar (PMM)

Melalui PMM, mempermudah kita dalam mencari dan mengakses pelatihan Kurikulum Merdeka secara mandiri. Komponen dan isi dalam PPM ini mencakup buku digital yang memuat teks pelajaran, perangkat ajar

[17] Surat Edaran Nomor 2774/H.HI/KR.00.01/2022 Tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Secara Mandiri Tahun Ajaran 2022/2023.

serta dokumen yang berkaitan dengan Kurikulum Merdeka. Akan tetapi, PMM ini belum menyediakan pelatihan secara berjenjang yang berkaitan dengan Kurikulum Merdeka.

b. Seri Webinar yang diadakan oleh daerah dan pusat

Mengikuti serangkaian seri webinar dapat memperkuat pemahaman terhadap Kurikulum Merdeka. Informasi tentang webinar dapat diperoleh melalui berbagai saluran informasi yang disediakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi berupa media sosial, PMM, grup telegram serta saluran komunikasi lainnya.

c. Komunitas belajar pada suatu lembaga pendidikan, daerah maupun komunitas dalam sebuah jaringan

Komunitas belajar ini bersifat umum dan terbuka bagi seluruh guru yang ingin belajar. Oleh karena itu, komunitas ini tidak terbatas pada persamaan pilihan antar kelompok kategori IKM. Komunitas belajar dapat berasal dari Sekolah Penggerak atau SMK Pusat Keunggulan, komunitas belajar bagi guru penggerak maupun komunitas belajar yang sudah ada (KKG, KKKS, MGMP,MKKS, PKG, dll.), serta beberapa komunitas belajar yang lainnya. Komunitas belajar *online* dapat diakses melalui PMM (Platform Merdeka Mengajar).

d. Narasumber berbagi praktik baik

Informasi terkait Implementasi Kurikulum Merdeka dapat kita dapatkan dari narasumber yang dapat dihubungi melalui PMM. Narasumber yang ada dalam PMM tentunya sudah direkomendasikan oleh pusat. Diharapkan melalui narasumber ini, menjadi salah satu sumber inspirasi bagi sebuah satuan akademik.

e. Kerja sama dengan mitra pembangunan

Kerja sama ini terjadi antara UPT (Unit Pelaksana Teknis) Kemendikbudristek dan mitra pembangunan yang berada di masing-masing daerah. Sehingga informasi-informasi yang bersumber dari UPT Kemendikbudristek akan tersalurkan kepada Kepala Dinas Pendidikan Provinsi dan Kabupaten/Kota.

f. Pusat Layanan Bantuan (*Helpdesk*)

Bagi rekan-rekan guru ataupun komite dalam sebuah lembaga pendidikan yang memiliki masalah terkait IKM dapat menghubungi *Helpdesk* melalui nomor WhatsApp +6281281435091.[18]

[18] Surat Edaran Nomor 2774/H.HI/KR.00.01/2022 Tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Secara Mandiri Tahun Ajaran 2022/2023.

4. Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mendorong pengembangan seluruh potensi siswa melalui kegiatan belajar mengajar.[19] Kegiatan belajar mengajar ini tentunya harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku di suatu negara. Ada beberapa prinsip pembelajaran, yaitu:

a. Pembelajaran didesain dengan memperhatikan tahap-tahap perkembangan siswa serta memperhatikan tingkat pencapaian siswa yang telah diperoleh saat ini. Sebuah pembelajaran juga harus sinkron dengan kebutuhan belajar masing-masing siswa serta dapat menggambarkan keberagaman karakteristik dan perkembangan siswa. Karena melalui cara ini pembelajaran di kelas menjadi lebih menyenangkan serta bermakna.
b. Pembelajaran direncanakan dan diterapkan guna mengembangkan kemampuan guru untuk menjadi pendidik sejati yang karyanya terus terkenang sepanjang hayat.
c. Pembelajaran yang terpadu dan menyeluruh dapat mendorong perkembangan kompetensi dan karakter siswa.
d. Pembelajaran yang bisa menyesuaikan dengan lingkungan dan budaya siswa serta melibatkan orang tua sebagai mitra bisa dikatakan sebagai pembelajaran yang relevan.

[19] Angga Angga dan Sopyan Iskandar, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (12 Mei 2022), hlm. 5295–5301.

e. Pembelajaran tertuju untuk masa depan yang berkelanjutan.[20]

Secara garis besar, proses pembelajaran memiliki dua tahapan, yaitu prerencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran. Penjabaran mengenai proses perecanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran yakni sebagai berikut.

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan hal yang harus dilakukan oleh seorang pendidik. Sebagaimana yang termaktub dalam pasal 3 ayat (2) Permendikbud No.16 tahun 2022, seorang pendidik memiliki tugas untuk merencanakan pembelajaran.[21] Paling tidak, suatu perencanaan pembelajaran memiliki aktivitas untuk merumuskan capaian pembelajaran, tujuan belajar dan cara menilai ketercapaian tujuan belajar. Sebuah perencanaan pembelajaran harus bersifat fleksibel, jelas dan sederhana. Fleksibel di sini maksudnya adalah tidak terikat pada bentuk tertentu serta dapat disesuaikan dengan konteks

[20] Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dan Republik Idonesia, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah*, 2022.

[21] Peratutan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jejang Pendidikan Dasar dan Jejang Pendidikan Menengah.

pembelajaran. Sedangkan jelas maksudnya adalah dokumen perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru merupakan dokumen yang mudah dipahami. Sederhana dalam hal ini memiliki makna bahwa dokumen perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh seorang pendidik harus berisi hal pokok dan penting sebagai acuan pelaksanaan pembelajaran.[22] Perencanaan pembelajaran memiliki beberapa proses yang perlu dilalui oleh seorang pendidik, yaitu:[23]

1) Memahami Capaian Pembelajaran (CP)

Setiap siswa harus mencapai sekelompok kompetensi pembelajaran yang berupa Capaian Pembelajaran (CP), dalam setiap fase atau tahapan pembelajaran. Secara umum, fase pendidikan dibagi menjadi enam fase yaitu:

Fase	Kelas/Jenjang pada Umumnya
Fondasi	PAUD
A	Kelas I-II SD/MI
B	Kelas III-IV SD/MI
C	Kelas V-VI SD/MI
D	Kelas VII-IX SMP/MTs

[22] Permendikbudristek No. 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses

[23] Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dan Republik Indonesia.

E	Kelas X SMA/SMK/MA/MAK
F	Kelas XI-XII SMA/MA/MAK Kelas XI-XII SMK Program 3 tahun Kelas XI-XII SMK Program 4 tahun

Tabel 2.1

Capaian pembelajaran merupakan tombak pertama dalam merencanakan pembelajaran. Capaian pembelajaran ini menjadi elemen yang sangat penting. Karena capaian pembelajaran ini menjadi dasar dalam mengembangkan dan menyusun pembelajaran. Maka dari itu, setiap pendidik harus memahami capaian pembelajaran yang perlu dilalui oleh peserta didik. Selain itu, memahami capaian pembelajaran juga dapat memicu munculnya ide-ide mengenai pengembangan rancangan pembelajaran.

2) Merumuskan Tujuan Pembelajaran

Langkah selanjutnya yang harus dilakukan oleh seorang pendidik dalam merencanakan pembelajaran adalah proses perumusan tujuan pembelajaran. Karena sebuah tujuan pembelajaran dapat bertugas sebagai jembatan untuk menuju tercapainya capaian pembelajaran. Setidaknya terdapat 2 komponen yang ditulis dalam sebuah tujuan pembelajaran, yaitu:

1. Kompetensi, yakni kemampuan atau keterampilan yang harus ditampilkan dan dimiliki oleh siswa.
2. Lingkup materi, yakni materi dan gagasan pokok yang harus dipahami oleh siswa ketika pembelajaran berakhir.

3) Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran

Tahap selanjutnya yaitu menyusun alur tujuan pembelajaran. Pada saat proses perumusan, tujuan pembelajaran di kemukakan secara acak, sehingga perlu adanya penyusunan alur tujuan pembelajaran sesuai dengan prinsip yang berlaku. Beberapa prinsip dalam menyusun alur tujuan pembelajaran, yaitu:

1. Tujuan pembelajaran memiliki cakupan yang lebih luas daripada tujuan pembelajaran harian.
2. Alur tujuan pembelajaran hendaknya diselesaikan dalam satu fase, bukan di pertengahan fase.
3. Alur tujuan pembelajaran masih harus dilakukan pengembangan secara kolaboratif. Sehingga apabila seorang guru ingin mengembangkan alur tujuan pembelajaran, maka perlu berkolaborasi dengan guru lintas kelas/tingkatan dalam satu fase. Contoh: kolaborasi antara guru kelas I dan II untuk Fase A.
4. Pengembangan alur tujuan pembelajaran dilakukan dengan menyesuaikan karakteristik dan

kompetensi yang dikembangkan dalam setiap mata pelajaran. Oleh karena itu, sebaiknya alur tujuan pembelajaran dikembangkan oleh pakar mata pelajaran, termasuk guru yang mahir dalam mata pelajaran tersebut.

5. Selain pendidikan khusus, alur tujuan pembelajaran tidak memerlukan kolaborasi dengan lintas fase.
6. Metode yang digunakan untuk menyusun alur tujuan pembelajaran harus bersifat rasionalis. Penyusunan ini dimulai dari kemampuan yang sederhana ke kemampuan yang lebih rumit. Karakteristik mata pelajaran dan metode pembelajaran yang digunakan juga dapat mempengaruhi penyusunannya (contoh: matematik realistik).
7. Alur tujuan pembelajaran menjadi tampilan awal dalam sebuah tujuan pembelajaran, yang disusul oleh proses berpikirnya (misal: uraian dari sebuah elemen menjadi sebuah tujuan pembelajaran) yang berfungsi sebagai lampiran supaya menjadi lebih sederhana dan langsung kepada inti permasalahan bagi guru.
8. Alur tujuan pembelajaran yang dibuat oleh seorang pendidik dapat diberi nomor/huruf untuk

menunjukkan urutan dan berakhirnya alur tujuan pembelajaran dalam satu fase. Para guru dapat menggunakan alur tujuan pembelajaran dari Kemendikbudristek sebagai contoh.

9. Alur tujuan pembelajaran menggambarkan satu alur tujuan pembelajaran dan tidak bercabang (tidak meminta guru untuk memilih). Jika urutan sebenarnya bisa berbeda, maka lebih baik membuat alur tujuan pembelajaran lain sebagai variasinya. Urutan/alur yang dibuat harus jelas sesuai dengan pilihan/keputusan penyusun. Maka untuk alasan itu, alur tujuan pembelajaran dapat diberi nomor atau kode.
10. Alur tujuan pembelajaran lebih terfokus pada pencapaian CP, bukan pada pencapaian Profil Pelajar Pancasila. Selain itu, tidak ada keharusan bahwa alur tujuan pembelajaran dilengkapi dengan pendekatan atau strategi pembelajaran (pedagogi).

Terdapat beberapa cara dalam menyusun tujuan pembelajaran, yaitu:

1. Mengurutkan dari hal-hal konkret ke hal-hal abstrak.
2. Menggunakan teknik urutan secara deduktif (dari umum ke khusus).

3. Mengurutkan perkara-perkara yang mudah ke perkara-perkara yang lebih sulit.
4. Menggunakan pengurutan hierarki (mendahulukan mengajar keterampilan komponen yang lebih dasar dan sederhana sebelum mengajarkan keterampilan yang lebih kompleks dan sulit).
5. Menggunakan pengurutan prosedural (diawali dengan mengajarkan tahapan awal dari suatu prosedur, lalu siswa menyelesaikan tahapan selanjutnya dengan dibantu oleh guru).
6. Menurunkan bantuan secara bertahap sembari meningkatkan standar kinerja (*Scaffolding*).

4) Merencanakan Pembelajaran

Perancangan rencana pembelajaran dapat membantu pendidik dalam mengarahkan pelaksanaan pembelajaran sehari-hari untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Penyusunan rencana pembelajaran didasarkan pada alur tujuan pembelajaran. Maka dari itu, bentuk dari sebuah rencana pembelajaran akan lebih rinci daripada alur tujuan pembelajarannya. Rencana pembelajaran ini dapat membantu dalam mengarahkan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Rencana pembelajaran dapat berbentuk sebagai berikut:

a) Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Sebuah RPP paling tidak memuat komponen berupa:
   (1) Tujuan pembelajaran (salah satu tujuan dalam sebuah alur tujuan pembelajaran).
   (2) Tahapan-tahapan atau langkah-langkah dalam kegiatan pembelajaran. Komponen ini biasanya diperuntukkan bagi satu pertemuan atau lebih.
   (3) Penilaian atau asesmen pembelajaran. Paling tidak, sebuah RPP memuat rencana asesmen untuk awal pembelajaran danakhir pembelajaran guna mengevaluasi ketercapaian tujuan pembelajaran.

b) Modul ajar. Sebuah modul ajar paling tidak memuat komponen berupa:
   a) Tujuan pembelajaran (salah satu tujuan dalam alur tujuan pembelajaran).
   b) Tahapan-tahapan atau langkah-langkah dalam kegiatan pembelajaran. Komponen ini biasanya diperuntukkan bagi satu tujuan pembelajaran yang harus dicapai dalam satu pertemuan atau lebih.
   c) Rencana penilaian yang digunakan pada permulaan pembelajaran harus dilengkapi dengan instrumen serta cara penilaiannya.

d) Rencana penilaian yang digunakan pada penghujung pembelajaran guna mengetahui tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran harus dilengkapi dengan instrumen dan cara penilaiannya.

e) Media pembelajaran. Beberapa hal yang dapat dikategorikan sebagai media pembelajaran yakni, bahan bacaan yang memuat materi pembelajaran, lembar kegiatan peserta didik (LKPD), foto, video, serta tautan ke situs web yang harus siswa pelajari.

Perencanaan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka harus dibuat untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik yang beragam. Jadi, bukan peserta didik yang mengikuti alur dalam rencana pembelajaran. Akan tetapi, rencana pembelajaran ini yang mengikuti alur dan karakteristik belajar para peserta didik.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Peserta didik merupakan pusat pembelajaran yang memiliki beragam kemampuan, bakat, minat serta latar belakang sosial. Keberagaman peserta didik berpengaruh dalam tingkat perkembangan belajar peserta didik. Maka dari itu, sebuah pembelajaran harus mampu melayani keberagaman tersebut. Sehingga diharapkan

melalui upaya tersebut, sebuah pembelajaran mampu mencapai hasil yang optimal.

Seorang pendidik harus memberikan keteladanan, pendampingan dan fasilitas pembelajaran pada saat pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka haruslah dalam suasana belajar yang interaktif, isnpiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai dengan bakat, minat, perkembangan fisik dan psikologis peserta didik.[24] Sehingga jika ditelaah lebih luas lagi, proses pembelajaran tidak hanya sarana belajar untuk anak-anak saja, akan tetapi untuk guru juga. Karena seorang guru juga perlu memiliki kemampuan seni dalam memahami karaketeristik peserta didik.

Penerapan Kurikulum Merdeka menekankan pada pentingnya keterpaduan antara pembelajaran dan asesmen. Adanya kesesuaian antara tahapan capaian belajar peserta didik dengan pengembangan strategi pembelajaran menunjukkan betapa pentingnya prinsi-prinsip yang ada dalam pembelajaran dan asesmen. Hal ini juga lebih dikenal dengan sebutan *teaching at the right level* (TaRL). Pembelajaran perlu dilaksanakan dengan

[24] Permendikbudristek No. 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses

menyediakan berbagai jenis materi pembelajaran yang dapat diakses dan dipahami sesuai dengan kapasitas kemampuan peserta didik. Adanya perbedaan ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa setiap peserta didik mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan walaupun dengan cara dan proses yang berbeda. Sehingga evaluasi dan penilaian yang berbeda dan berkala diperlukan untuk pembelajaran yang berfokus pada kompetensi peserta didik. Metode pembelajaran seperti ini sangat ditekankan dan harus tercipta serta harus ada dalam Kurikulum Merdeka.[25]

B. Kajian Pustaka

Menurut Rahayu dkk. dalam penelitiannya yang berjudul Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak, pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka yang sudah diterapkan di sekolah menjadikan guru lebih leluasa untuk berkreasi dan berinovasi untuk membuat dan menciptakan sesuatu yang baru untuk diterapkan dan digunakan di dalam kelas. Hal ini memungkinkan guru untuk lebih memahami minat, bakat, kebutuhan serta kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Pembentukan Profil Pelajar Pancasila merupakan bagian dari proses pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka. Tujuan dari

[25] Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dan Republik Idonesia.

program ini adalah untuk menghasilkan generasi yang kompeten dan menjunjung tinggi prinsip-prinsip karakter Pancasila.[26] Jika dilihat dari kurikulum yang diterapkan, dapat dilihat adanya persamaan antara penelitian ini dan penelitian yang akan datang. Pembahasan dalam kedua penelitian ini adalah tentang Kurikulum Merdeka. Meskipun kedua penelitian ini membahas tentang Kurikulum Merdeka, akan tetapi, Rahayu dkk. berfokus pada Implementasi Kurikulum Merdeka secara menyeluruh. Sedangkan penelitian yang akan datang, hanya berfokus pada Implementasi Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka.

Ardianti dan Amalia dalam penelitiannya yang berjudul Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar menyatakan bahwa kurikulum merdeka memerlukan adanya berbagai pelatihan yang dilakukan secara rutin. Karena masih ditemukan guru-guru yang merasa kesulitan dalam mengimplementasikan kurikulum ini. Sehingga, dengan adanya pelatihan-pelatihan tersebut, diharapkan para guru menjadi lebih kompeten dalam mengimplementasikan kurikulum ini.[27] Penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan, menunjukkan persamaan dari segi kurikulum yang digunakan, yakni Kurikulum Merdeka. Hanya saja, dalam penelitian ini lebih terfokus pada perencanaan pembelajaran yang ditinjau dari segi

[26] Restu Rahayu dkk., "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022), hlm. 13–19.

[27] Ardianti dan Amalia, "*Kurikulum Merdeka*."

kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum ini. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka.

Menurut Sumarsih, dkk. adanya Sekolah Penggerak dapat mempercepat perluasan Implementasi Kurikulum Merdeka. Hal ini sesuai dengan penelitian yang mereka lakukan, dengan judul penelitian Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. Selain itu, adanya Sekolah penggerak diharapkan dapat menjadi tempat yang cukup untuk pelatihan yang memadai serta menjadi sumber inspirasi bagi para guru dan kepala sekolah lainnya. Guru yang berada dalam Sekolah Penggrak harus memiliki sumber daya yang memadai. Karena guru di Sekolah Penggerak harus bisa memahami karakteristik setiap siswa serta memahami bahwa masing-masing siswa memiliki pendekatan pengajaran yang berbeda-beda. Melalui hal ini Sekolah Penggerak diharapkan bisa menghasilkan siswa yang bermoral, mumpuni, mandiri, berpikir kritis, kreatif, suka gotong royong serta memiliki rasa kebhinekaan dalam negara dan global. Pendidikan formal bukanlah satu-satunya faktor yang membentuk keberhasilan ini tidak hanya dibentuk melalui saja. Adanya dukungan komunitas sosial seperti keluarga, tokoh masyarakat serta pemerintah setempat juga sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan ini.[28] Penelitian ini

[28] Sumarsih dkk., "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar."

dengan peneltian yang akan dilakukan memiliki persamaan dalam bidang kurikulum yang digunakan. Kurikulum Merdeka menjadi dasar objek penelitian dalam kedua penelitian ini. Bedanya, penelitian ini membahas tentang keberhasilan Sekolah Penggerak dalam mengembangkan dan menyebarluaskan Kurikulum Merdeka ke sekolah lain. Sedangkan penelitian yang akan datang memiliki fokus pada Implementasi Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka.

Penelitian karya Anas, dkk. yang berjudul Implementasi Kurikulum Merdeka Madrasah Ibtidaiyah (MI) (Studi Analisis Kebijakan KMA RI No.347 Tahun 2022) menyatakan bahwa peserta didik merupakan tujuan dari adanya pendidikan. Peserta didik ini memperoleh pendidikan guna mempersiapkan dirinya untuk kehidupan yang akan datang. Namun kenyataan yang ada dalam masyarakat, pendidikan yang berlangsung di Indonesia masih ada kekuranganya sehingga perlu diperbarui secara terus menerus mengikuti perkembangan zaman. Menurut KMA RI No.37 tahun 2022, adanya Kurikulum Merdeka bagi madrasah diharapkan mampu meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Karena dalam pengimplementasiannya dapat menyesuaikan kebutuhan dan karakteristik siswa. Sehingga hal tersebut dapat mempermudah pembelajaran. Studi yang dilakukan oleh Anas, dkk. dengan studi yang akan datang sama-sama membahas Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah. Penelitian yang akan datang lebih terfokus pada proses

pembelajaran Kurikulum Merdeka yang diajarkan pada mata pelajaran matematika kelas 1 MI/SD.

C. Kerangka Berpikir

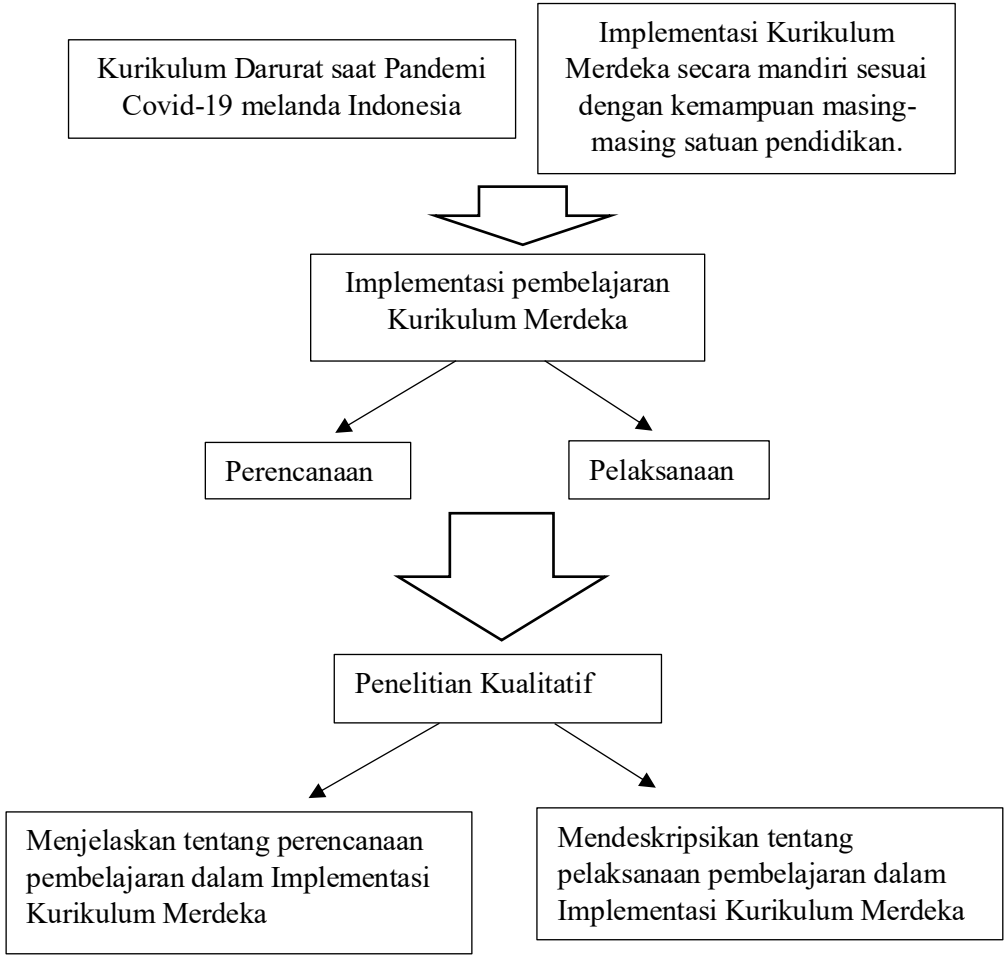

Kurikulum Merdeka yang ada di Indonesia tidak terbentuk secara spontan. Kurikulum ini terbentuk berdasarkan pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 Pasal 3 ayat (3) dan Pasal 35 ayat (2) tentang Standar Nasional Pendidikan. Bunyi Pasal 35 ayat (2) yakni "Pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan untuk mewujudkan tujuan Pendidikan nasional". Sedangkan bunyi Pasal 3 ayat (3) yakni "Standar Nasional Pendidikan disempurnakan secara terencana, terarah, dan berkelanjutan untuk meningkatkan mutu Pendidikan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global".

Kedua pasal di atas memberikan arahan untuk adanya pengembangan kurikulum. Karena adanya dampak dari wabah virus Covid-19 yang menyebabkan keadaan seluruh dunia berubah. Sehingga seluruh sistem yang awalnya dapat dikerjakan secara tatap muka (luring/luar jaringan), harus beradaptasi menjadi sistem yang dapat dilakukan dengan jarak jauh (daring/dalam jaringan). Sehingga pada saat itu terbentuklah Kurikulum Darurat dan berkembang menjadi Kurikulum Merdeka, yang mana dalam proses pengimplementasiannya disesuaikan dengan kemampuan masing-masing satuan pendidikan.

Pembahasan dalam penelitian ini berisi tentang Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) yang baru saja

digunakan di Indonesia. Pokok bahasan yang ada dalam IKM yang akan dibahas yakni mengenai perencanaan dan pelaksanaan Kurikulum Merdeka yang sudah diterapkan di MI Negeri Kota Semarang, khususnya di mata pelajaran matematika kelas 1. Metode penelitian kualitatif lapangan menjadi metode penelitian terpilih dalam penelitian ini. Sehingga nantiya mampu mendapatkan data yang dapat menjelaskan dan mendeskripsikan tentang perencanaan serta pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Secara umum, penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Akan tetapi, jika lebih ditelaah kembali, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif lapangan. Karena jenis penelitian ini membutuhkan tindakan observasi kelas untuk mengamati berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Menurut Moleong, penelitian kualitatif berfungsi memungkinkan seseorang untuk memiliki pemahaman yang lenih baik tentang fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Fenomena tersebut dapat berupa tingkah laku, persepsi, motivasi, tindakan, dan masih banyak lagi. Pemahaman tersebut dilakukan secara holistik, dengan memanfaatkan berbagai teknik alamiah dan menguraikan suatu konteks alamiah tertentu.[1]

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Karena pendekatan ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan, menerangkan atau menggambarkan keadaan suatu objek penelitian sesuai dengan kenyataanya, baik itu situasi maupun kondisi ketika penelitian tersebut

[1] Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 6.

dilakukan.[2] Sehingga data yang disajikan merupakan data yang utuh, jelas serta sesuai dengan realita yang terjadi di lapangan, baik itu yang tampak oleh indera penglihat (dilihat) maupun oleh indera pendengar (didengar).

Penelitian ini merupakan penelitian yang berjudul "Analisis pembelajaran dalam implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran matematika kelas 1 di MI Negeri Kota Semarang". Penelitian ini menganalisis terkait perencanaan dan proses pelaksanaan pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran matematika kelas 1 di MI Negeri Kota Semarang.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

   Studi ini dilakukan di MI Negeri Kota Semarang. Madrasah ini dipilih secara khusus untuk melaksanakan Implementasi Kurikulum Merdeka lebih awal, karena madrasah ini merupakan salah satu Madrasah *Piloting*. Sehingga dari segi pelaksanaannya sudah lebih unggul jika dibandingkan dengan beberapa madrasah yang baru saja melaksanakan IKM.

2. Waktu Penelitian

   Penelitian ini dilakukan pada saat semester ganjil tahun ajaran 2023/2024, yakni mulai dari tanggal 29 November

[2] Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif* (Bandung, Alfabeta, 2018) hlm. 59.

2023 hingga 30 Desember 2023. Sehingga waktu yang dihasbiskan untuk penelitian ini adalah sekitar 1 bulan.

C. Sumber Data

Mengutip pendapat dari Lofland dan Lofland dalam Ibrahim, yang mengungkapkan bahwa sumber data setidaknya dikelompokkan ke dalam sumber data utama (*primer*) serta sumber data tambahan (*sekunder*).[3] Sumber data utama (*primer*) adalah sumber pertama dari sebuah data yang dihasilkan. Data-data tersebut dapat berupa fakta, informasi serta tindakan dari orang yang menjadi objek pengamatan dan narasumber wawancara. Sumber data ini berfungsi untuk mengemukakan fakta, informasi, serta potret dari sebuah peristiwa yang diharapkan ada dalam penelitian.

Sumber data yang selanjutnya adalah sumber data tambahan (*sekunder*) juga dikenal sebagai sumber data kedua. Sumber data ini adalah sumber data yang berfungsi sebagai pelengkap dari sumber data utama, dengan bentuk data berupa berbagai macam dokumen tertulis maupun foto. Beberapa sumber data yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu:

1. Sumber data utama (*primer*)

   Data utama penelitian ini berupa hasil observasi kelas dan wawancara tentang pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di MI Negeri Kota Semarang.

2. Sumber data tambahan (*sekunder*)

[3] Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif* … , hlm. 69.

Data tambahan dalam penelitian ini berupa jurnal tentang *Analisis Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di MI Negeri Kota Semarang Tahun Ajaran 2023-2024.*

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. Nantinya, data yang diperlukan berupa data kualitatif yang dikumpulkan menggunakan teknik observasi dan wawancara.

E. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang lazim digunakan oleh para peneliti, diantaranya yaitu teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan *focus grup discussion*.[4] Akan tetapi, hanya beberapa teknik saja yang diperlukan dalam penelitian ini, diantaranya yaitu:

1. Wawancara

   Menurut Moleong dalam Ibrahim, mengemukakan bahwa wawancara merupakan percakapan yang memiliki alur tujuan tertentu dengan menyeret dua golongan, yakni golongan pewawancara (*interviewer*) yang bertugas mengajukan pertanyaan dan golongan terwawancara (*interviewee*) yang bertugas menjawab pertanyaan yang

[4] Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif* … , hlm. 69.

disampaikan oleh pewawancara.[5] Sedangkan wawancara menurut Kartono dalam Mulyadi, dkk., adalah proses tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih yang saling berhadapan secara fisik dan berfokus pada suatu masalah tertentu.[6] Maka dari itu, wawancara dapat kita artikan sebagai interaksi antara pewawancara dan narasumber dengan tujuan untuk memperoleh data penelitian yang diperlukan. Data tentang perencanaan pembelajaran didapatkan melalui teknik wawancara. Narasumber yang dibutuhkan adalah guru kelas yang akan digunakan untuk observasi kelas.

2. Observasi

Kartono dalam Mulyadi, dkk. menyatakan bahwa observasi adalah studi yang dilaksanakan secara sistematis dan sengaja terhadap gejala psikis dan fenomena sosial yang ada di sekitarnya dengan cara pengamatan dan pencatatan. Sementara itu, Bugin dalam Ibrahim, mengungkapkan pendapat yang sedikit berbeda. Beliau menyatakan bahwa observasi merupakan suatu kegiatan sehari-hari manusia yang memanfaatkan pancaindera mata sebagai alat bantu utama, dengan dibantu oleh pancaindera lain seperti hidung, telinga, kulit dan mulut. Sehingga dapat

[5] Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif* … , hlm. 69.

[6] Mulyadi, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif dan Mixed Method: Perspektif yang Terbaru untuk Ilmu-ilmu Sosial, Kemanusiaan dan Budaya*, (Depok, Rajawali Pers, 2020)

disimpulkan bahwa observasi merupakan kegiatan studi yang disengaja dan sistematis yang ditunjang oleh kemampuan seseorang dalam melakukan pengamatan menggunakan bantuan pancaindra mata dan pancaindra lainnya. Penelitian ini menggunakan observasi untuk memperoleh data terkait pelaksanaan pembelajaran. Setelah kedua data dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah menganalisis data untuk mengetahui tingkat keberhasilan sekolah dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi atau dokumen memiliki beberapa makna yang menyebabkan sering terjadi kekeliruan bagi peneliti pemula. Pertama, dokumen bisa berarti sebuah tanda bukti tentang suatu peristiwa baik foto, video, maupun hasil catatan seorang peneliti. Sedangkan makna yang kedua, dokumen dapat berisi tentang kejadian yang telah lalu, yang digunakan sebagai salah satu sumber informasi, fakta dan data dalam sebuah penelitian.[7]

Makna dokumentasi yang cocok untuk penelitian ini adalah makna yang kedua. Karena metode ini dapat memperoleh data yang lebih relevan tentang keadaan madrasah yang akan menjadi objek penelitian. Data tersebut terdiri dari sejumlah dokumen yang dapat

[7] Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif* … , hlm. 69.

mendukung data penelitian. Sehingga hasil penelitian akan lebih dipercaya keasliannya. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa modul ajar dari guru kelas yang menjadi objek penelitian serta profil madarasah. Selain itu, surat keputusan dari direktur jenderal pendidikan Islam tentang madrasah pelaksana Kurikulum Merdeka juga menjadi dokumen tambahan yang berfungsi sebagai penguat data penelitian.

F. Uji Keabsahan Data

Beberapa teknik yang digunakan dalam uji keabsahan data pada penelitian ini, diantaranya yaitu:

1. Perpanjangan observasi

   Observasi dilaksanakan beberapa kali, jadi tidak hanya satu kali saja. Observasi yang dilakukan secara berulang diharapkan akan menimbulkan keakraban antara peneliti dan informan. Sehingga data atau informasi yang awalnya kurang jelas, akan menjadi semakin jelas.

   Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini sudah berlangsung sejak masa Pengenalan Lingkungan Persekolahan II (PLP II) yang diadakan oleh pihak kampus. Selanjutnya, penelitian dilanjutkan kembali pada 29 November sampai 30 Desember 2023 guna memvalidasi data-data yang pernah diperoleh sebelumnya.

2. Triangulasi sumber

Mengutip pendapat yang dikemukakan oleh Patton dalam buku karya Moleong, menyatakan bahwa pelaksanaan triangulasi sumber yakni dengan melakukan perbandingan dan pengecekan ulang terhadap kredibilitas data menggunakan berbagai alat dan dalam waktu yang berbeda.[8] Maka dari itu, triangulasi sumber pada penelitian ini dilakukan dengan pembandingan antara data hasil wawancara serta isi suatu dokumen yang relevan dengan data hasil observasi atau pengamatan kelas.

3. Triangulasi teknik

   Pada triangulasi teknik, Patton memiliki dua strategi. pertama, uji kredibilitas hasil penelitian dapat dilakukan melalui berbagai metode pengumpulan data. Kedua, uji kredibilitas sumber data yang dilakukan dengan metode yang sama.[9] Strategi ini digunakan pada teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

4. *Member check* (pengecekan anggota)

   Langkah yang perlu ditempuh setelah pengolahan data adalah pengecekan keabsahan data yang diberikan oleh informan. Hal ini bertujuan guna mengetahui kesesuaian antara informasi yang diberikan informan dengan informasi yang ada dalam hasil penelitian.

G. Teknik Analisis Data

[8] Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* …, hlm. 330.
[9] Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* …, hlm. 331.

Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen dalam Moleong didefinisikan sebagai usaha untuk bekerja dengan data, mengorganisasikan dan mengelompokkan data, memilah-milah data menjadi bagian yang dapat dikontrol, mensintesiskan data, mencari serta menemukan pola dalam suatu data yang didapatkan, memperoleh hal-hal penting serta dapat dipelajari, serta menentukan hal-hal yang dapat dikemukakan terhadap orang lain.[10]

Pendapat lain dikemukakan oleh Seiddel, menyatakan bahwa analisis data kualitatif dilakukan melalui tiga proses, yaitu:[11]

1. Proses pencatatan yang membuahkan data berupa catatan lapangan, dengan memberi kode pada catatan tersebut, sehingga sumber data yang telah diperoleh tetap dapat ditelusuri pada kemudian hari.
2. Mengumpulkan data, memillah-milah data, mengklasifikasi data, mensintesis data, membuat rangkuman data dan membuat indeks data.
3. Berpikir, supaya data-data yang telah dikategorikan itu mempunyai makna, melacak serta menemukan pola dan hubungan dalam data, termasuk menghasilkan temuan-temuan umum.

[10] Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* …, hlm. 248.
[11] Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* …, hlm. 248.

Selain itu Janice McDrury juga ikut berpendapat mengenai tahapan-tahapan dalam analisis data kualitatif, diantaranya yaitu:[12]

1. Membaca/mempelajari data, dengan memberi tanda pada kata kunci, ide atau gagasan yang ditemukan pada sebuah data.
2. Mempelajari kata kunci yang telah ditemukan, serta berusaha untuk menemukan tema yang ditemukan dalam data.
3. Mendokumentasikan 'model' yang telah didapat.
4. Koding yang telah dilakukan.

Berkaca pada pendapat di atas, dapat diketahui bahwa analisis data kualitatif merupakan serangkaian tindakan sistematis yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk memperoleh, memahami dan mempelajari data, mengklasifikasikan data serta menemukan pola dan hubungan dari data-data yang diperoleh agar menemukan benang merah dari titik permasalahan penelitian yang dilakukannya. Terdapat beberapa jenis teknik analisis data. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sugiyono, teknik analisis data memiliki beberapa jenis, seperti analisis data sebelum di lapangan, analisis data di lapangan model Miles dan Huberman serta analisis data selama di lapangan model Spradley.[13] Penelitian

[12] Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* …, hlm. 248.

[13] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitaif, Kualitatif dan R&D,* (Bandung, Alfabeta, 2008), hlm. 245-253.

ini menggunakan teknik analisis data model Miles Huberman. Langkah-langkah yang perlu dilakukan, diantaranya sebagai berikut:[14]

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

   proses ini mencakup proses meringkas, memilah poin penting, menitik beratkan hal-hal penting, serta mencari tema dan pola penelitian. Proses-proses ini dilakukan supaya data hasil reduksi dapat memberikan potret yang lebih jelas tentang penelitian. Hal ini juga membuat pengumpulan dan pencarian kembali data penelitian menjadi lebih mudah. Terutama jika sewaktu-waktu dibutuhkan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

   Penjabaran singkat, tabel kategori hubungan, diagram alir, dan lain sebagainya menjadi macam-macam penyajian data kualitatif. Penyajian data penelitian ini juga perlu dilengkapi dengan penjabaran singkat mengenai data penelitian yang disajikan.

3. *Conclusion Drawing and Verification* (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi)

   Sebuah kesimpulan harus memiliki sifat yang kredibel (dipercaya). Karena kesimpulan yang dilakukan di awal merupakan kesimpulan yang masih bersifat sementara dan

[14] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitaif, Kualitatif dan R&D …,* hlm. 247-253.

dapat berubah seiring berjalannya penelitian. Maka dalam menarik kesimpulan, perlu adanya verifikasi data dengan dibantu oleh bukti-bukti yang benar dan stabil.

BAB IV
DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Beberapa data yang diperoleh oleh peneliti selama masa penelitian berlangsung,yakni sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran matematika kelas 1 di MI Negeri Kota Semarang

Adanya implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Kota Semarang dimulai sejak pengusulan madrasah ke Kemenag. Sehingga terbit Surat Keputusan (SK) dari pusat tentang madrasah piloting yang berhak mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Bapak Nadzib, S.Ag. yang bertugas menjadi kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Kota Semarang, sebagai berikut:

> Penerapan IKM (Implementasi Kurikulum Merdeka) ini awalnya pengajuan dulu, kemudian muncul SK (Surat Keputusan) dari pusat. Karena dulu memang dihimbau semua MI (Madrasah Ibtidaiyah) harus mengusulkan hal itu. Kemudian diverifikasi. Hasilnya 3 MI di Kota Semarang pada tahun pertama mendapatkan tugas ini (menerapkan Kurikulum Merdeka).

Perencanaan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka sejatinya harus menggunakan modul ajar. Akan

tetapi, belum semua mata pelajaran bisa menggunakan modul ajar. Beberapa mata pelajaran masih menggunakan RPP. Contohnya seperti mata pelajaran agama. Mata pelajaran agama masih menggunakan RPP sebagai perencanaan pembelajarannya. Karena mata pelajaran agama masih menggunakan KD (kompetensi dasar) sebagai acuan untuk membuat indikator kompetensi guna mencapai tujuan pembelajaran. Walaupun terdapat beberapa perbedaan, akan tetapi semua materi tetap disampaikan dalam 1 tahun ajaran. Hal ini sesuai dengan ungkapan kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Kota Semarang, yakni sebagai berikut:

> Kalau mata pelajaran yang umum pakai modul ajar. Tapi kalo yang agama, karena kita masih KD (Kompetensi Dasar) akhirnya kita mensiasatinya pakai buku yang ada (berdasarkan KMA 183) walaupun yang semester 2 harusnya semester 1, tapi dalam 1 tahun itu kan semuanya kita sampaikan.

Pembuatan modul ajar sebagai bentuk perencanaan proses pembelajaran sejauh ini masih meneraokan sistem ATM (Amati, Tiru dan Modifikasi). Proses pembuatan modul ajar ini juga sama seperti pembuatan modul ajar pada umumnya, yakni dengan menyederhanakan CP (Capaian Pembelajaran) menjadi TP (Tujuan Pembelajaran), lalu disederhanakan lagi menjadi ATP (Alur Tujuan Pembelajaran). Namun sebenarnya MIN

Kota Semarang belum membuat modul ajar sendiri. Modul ajar yang digunakan oleh MIN Kota Semarang masih menyadur dari pemerintah. Sehingga modul tersebut tinggal dipetakan ke dalam jurnal. Akan tetapi diusahakan dalam setiap sub pembelajaran diselipkan proyek. Pernyataan ini sejalan dengan ungkapan Ibu Fithriyah Widihastuti, S.Pd.I, yang menjadi guru kelas IV di MIN Kota Semarang, yakni sebagai berikut:

> Ya tentunya CP kita sederhanakan menjadi TP, lalu ATP. Tapi karena kita tidak membuat sendiri, menyadur dari pemerintah sehingga kita hanya memetakan nya saja ke dalam jurnal (minggu pertama, kedua, dst.). Karena kita belum membuat modul sendiri. Semuanya ikut yang ada di pemerintah dan insya Allah dibolehkan. Kita mengimplementasikannya diusahakan untuk setiap sub pembelajaran itu ada proyek.

2. Pelaksanaan pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran matematika kelas 1 di MI Negeri Kota Semarang

Pada masa awal penerapan Kurikulum Merdeka, beberapa sekolah belum menerapkan untuk seluruh kelas. Kebanyakan dari sekolah-sekolah tersebut menerapkan Kurikulum Merdeka secara bertahap sebagai bahan percobaan dan evaluasi. Begitupun dengan pengimplementasian Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Kota Semarang. Kelas 1 dan 4 menjadi kelas yang merasakan Kurikulum Merdeka pada

tahun pertama,. Namun di tahun kedua ini sudah bertambah menjadi kelas 1, 2, 4 dan 5. Sehingga kelas yang belum menerapkan Kurikulum Merdeka adalah kelas 3 dan 6. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Bapak Nadzib, S.Ag, selaku kepala madrasah, yakni sebagai berikut:

”Tahun kedua ini secara nasional 1, 2, 4, 5.”

Sejalan dengan pernyataan di atas, pada tahun pertama pelaksanaan Kurikulum Merdeka, mata pelajaran agama masih menggunakan Keputusan Menteri Agama 183 (KMA 183) dalam penggunaan KD (Kompetensi Dasar). Karena pada saat itu Menteri Agama belum mengeluarkan Keputusan Menteri Agama 347 (KMA347). Akan tetapi untuk proses pembelajarannya sudah mengikuti Diknas (Pendidikan Nasional). Sedangkan untuk mata pelajaran umum langsung mengikuti Diknas (Pendidikan Nasional). Seperti ungkapan Ibu Fithriyah Widihastuti, S.Pd.I selaku guru kelas IV di MIN Kota Semarang, yakni sebagai berikut:

> Kalau pelaksanaannya di tahun pertama, karena Kemenag (Kementerian Agama) belum memfasilitasi yang agama (mata pelajaran agama), waktu itu memang KMA 347 belum muncul di tahun pertama, itu kita masih mengajarkan KMA 183 untuk KD-nya. Tapi pendekatannya pakai proses pembelajaran projek. Jadi proses pembelajarannya mengikuti diknas, tapi CP yang agama, masih pake KMA 183 karena dari pusatnya belum merilis yang KMA 347 (CP,TP, dll yang muncul di akhir 2022 atau semester 2) kita

> akhirnya buku-bukunya pakai yang agama. Kalau yang umum semuanya langsung ikut Diknas (Pendidikan Nasional). Proses penilaiannya juga pakai diknas tapi sesuai dengan kurmer, jadi disatukan antara keterampilan dan pengetahuan. Hanya saja, masih pendekatan KD, karena kita belum ada rilis untuk itu.

Setelah melakukan observasi terkait proses pembelajaran, baik itu dari tahap pendahuluan, inti maupun penutup, terdapat hasil yang cukup bagus. Karena pada saat tahap pendahuluan, guru sudah mampu melakukan langkah penyampaian apersepsi, motivasi serta menyampaikan tujuan pembelajaran dengan cukup baik. Pada saat itu, guru juga sudah mampu mempersiapkan siswa untuk belajar dengan sangat baik.

Pada tahap inti, guru sudah melakukan tahapan ini dengan baik. Karena pada tahap ini, guru sudah mamou untuk menerapkan langkah-langkah pembelajaran, walaupun masih terdapat perbedaan antara aksi nyata di dalam kelas dengan langkah-langkah pembelajaran yang terdapat dalam modul ajar. Selain itu, guru juga sudah menerapkan pendekatan, model, metode, dan media media pembelajaran dengan baik selama pembelajaran berlangsung. Guru juga sudah mampu mengorganisasikan dan menggunakan sumber belajar dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya penggunaan sumber ajar yang sudah berdasarkan standar Kemendikbud. Pada saat kelas mulai kurang kondusif guru juga sudah mampu mengkoordinasi siswa untuk kembali fokus dengan pelajaran, sehingga iklim

kelas menjadi kondusif kembali. Begitu pula saat berinteraksi di kelas, guru sudah melakukan variasi interaksi, sehingga pembelajarn menjadi lebih menyenangkan dan inteaktif. Sayangnya, untuk penggunaan teknologi di kelas 1 ini masih belum banyak diterapkan. Karena terbatasnya ketersediaan teknologi yang dimiliki oleh pihak sekolah. Pada pengembangan kemampuan 4C (*Critical Thinking*, *Collaboration, Communication, Creativity*) juga sudah dilaksanakan dengan baik. Guru juga sudah mampu mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari.

Tahapan penutup dalam pelaksanaan pembelajaran matematika kelas 1 juga sudah terlaksana dengan baik. Karena pada tahap ini guru sudah mampu melaksanakan penguatan materi, menyimpulkan materi serta menyampaikan topik yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. Pada saat menutup kegiatan, guru juga sudah melakukannya dengan baik. Karena pada saat menutup kegiatan, guru memberikan pesan-pesan singkat namun bermakna bagi para siswa, sebelum mereka meninggalkan ruangan.

B. Analisis Data

Berdasarkan pemaparan deskripsi hasil penelitian yang di atas, maka, hasil penelitian dapat dianalisis sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran matematika kelas 1 di MI Negeri Kota Semarang

Perencanaan pembelajaran menurut Pasal 11 ayat (1) PPRI No. 57 tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan merupakan kegiatan merencanakan capaian pembelajaran, cara-cara dalam mencapai tujuan belajar serta cara untuk menilai tingkat ketercapaian tujuan belajar.[49] Elemen-elemen tersebut merupakan poin-poin yang harus ada dalam sebuah perencanaan pembelajaran. Untuk saat ini, perencanaan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka terkumpul menjadi satu dalam sebuah modul ajar.

Capaian pembelajaran yang terdapat di modul ajar sama dengan tujuan pembelajaran RPP. Komponen ini merupakan bagian yang digunakan sebagai acuan belajar dalam sebuah unit pembelajaran. Sedangkan cara untuk mencapai tujuan belajar dalam sebuah modul ajar sama dengan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Lain halnya dengan komponen-komponen di atas, penilaian ketercapaian pembelajaran dilakukan dalam serangkaian jenis penilaian yang dilaksanakan oleh seorang guru. Jenis penilaian yang dilaksanakan juga beragam, bisa berupa tes formatif dan sumatif, penilaian formal dan informal, penilaian proses dan penilaian produk, serta masih banyak lagi.

[49] Pasal 11 ayat (1) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan

Langkah pertama yang ditempuh oleh MIN Kota Semarang dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka adalah dengan mengajukan pengusulan MIN Kota Semarang sebagai salah satu madrasah yang sudah layak untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka kepada Kemenag. Karena pada saat itu ada himbauan langsung dari pihak Kemenag, agar seluruh Madrasah Ibtidaiyah (MI) harus mengusulkan hal tersebut. Sehingga pada akhirnya turun Surat Keputusan (SK) dari Kemenag yang menyatakan bahwa MIN Kota Semarang menjadi salah satu Madrasah Ibtidaiyah (MI) terpilih yang berhak mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.

Kurikulum Merdeka ini dinobatkan sebagai kurikulum yang sangat baru. Sehingga, hanya beberapa kelas saja yang dihimbau untuk menerapkan kurikulum ini. Sedangkan kelas yang lainnya, masih menggunakan kurikulum terdahulu, yakni Kurikulum 2013. Sehingga, perencanaan pembelajaran di tiap-tiap tigkatan kelas berbeda.

Lain halnya dengan Kurikulum 2013, perencanaan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka terkumpul dalam sebuah modul ajar, bukan dalam sebuah RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Akan tetapi, belum semua pelajaran sudah menggunakan modul ajar. Baru mata pelajaran umum saja yang menggunakan modul ajar.

Sedangkan mata pelajaran yang berbasis agama masih menggunakan RPP. Karena modul ajar dari Kemenag belum diterbitkan.

Pembuatan modul ajar di MIN Kota Semarang masih menggunakan sistem ATM (Amati, Tiru, Modifikasi). Karena pada dasarnya MIN Kota Semarang belum membuat modul ajar sendiri. Pembuatan modul ajar ini diawali dengan penyederhanaan CP (Capaian Pembelajaran) menjadi TP (Tujuan Pembelajaran), lalu disederhanakan lagi menjadi ATP (Alur Tujuan Pembelajaran).

Informasi umum, komponen inti, daftar pustaka dan lampiran-lampiran merupakan kal-hal yang harus ada dalam sebuah modul ajar. pada bagian informasi umum, setidaknya modul ajar memuat komponen berupa nama penyusun, institusi, tahun penyusun, jenjang sekolah, kelas/semester, alokasi waktu, kompetensi awal, profil pelajar Pancasila, profil pelajar *Rahmatanlilalamin*, sarana prasarana, target peserta didik dan modul pembelajaran. Pada bagian kompetensi inti memuat TKP (Tujuan Kegiatan Pembelajaran), pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran (kegiatan pendahuluan, inti dan penutup), asesmen/penilaian, kegiatan pengayaan dan remedial, serta refleksi peserta didik dan guru. Sedangkan bagian lampiran, bisa diisi oleh

lampiran LKPD (Lembar Kerja Peserta didik, lampiran materi pembelajaran, lampiran rubrik penilaian formatif, rubrik asesmen, glosarium dan ditutup oleh daftar Pustaka.

Modul ajar yang disusun oleh kelompok guru kelas 1 pada dasarnya, sudah cukup bagus. Akan tetapi, masih terdapat beberapa komponen yang belum termaktub dalam modul ajar. Komponen-komponen tersebut yaitu elemen Profil Pelajar *Rahmatan lil alamin* (PPRA), rubrik asesmen, lampiran materi ajar, lampiran tes formatif dan lampiran rubrik penilaian formatif.

Selain itu, model pembelajaran yang tertulis dalam modul ajar masih kurang bervariatif. Model pembelajaran yang digunakan masih terlalu monoton, yakni berupa pembelajaran tatap muka (TM). Namun, ketika proses observasi kelas dilakukan, pembelajaran terkesan lebih aktif dan bervariatif. Guru lebih bisa mengeksplor kemampuan anak dengan pembelajaran berdiferensiasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran di MI Negeri Kota Semarang belum sepenuhnya berbasis Kurikulum Merdeka.

2. Pelaksanaan pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran matematika kelas 1 di MI Negeri Kota Semarang

Suasana pembelajaran menurut Pasal 12 ayat (1) PPRI No. 57 tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan

harus bersifat interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, serta mampu memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif. Suasana pembelajaran juga harus mampu memberikan ruang yang cukup untuk berpikir kreatif, memiliki inisiatif, dan mandiri sesuai dengan minat, bakat, perkembangan fisik, serta psikologis siswa.[50] Poin-poin di atas menjadi tolak ukur utama dalam perwujudan Kurikulum Merdeka. Maka, adanya Kurikulum Merdeka diharapkan menjadi jalan terwujudnya siswa yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkebinekaan global, mandiri, bernalar kritis, kreatif dan memiliki sikap ringan tangan untuk bergotong royong atau saling bantu membantu. Berdasarkan elemen-elemen yang telah disebutkan, dapat diketahui Kurikulum Merdeka tidak terbatas pada kemampuan kognitif saja. Namun, karakteristik peserta didik yang berperilaku sesuai dengan jati diri warga negara Indonesia sekaligus warga negara dunia juga menjadi fokus dalam Kurikulum Merdeka.[51]

Pada tahun pertama pelaksanaan Kurikulum Merdeka, MIN Kota semarang belum menerapkan untuk seluruh

[50] Pasal 11 ayat (1) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan

[51]Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*

kelas. Pada saat itu, hanya kelas 1 dan kelas 4 saja yang menerapkannya. Memasuki tahun kedua, kelas yang sudah menerapkan kurikulum Merdeka bertambah menjadi kelas 1,2,4 dan 5. Sehingga hanya tersisa kelas 3 dan kelas 6 saja yang belum menerapkan kurikulum terbaru ini.

Selaras dengan pernyataan di atas, pada tahun pertama pelaksanaan Kurikulum Merdeka, proses pelaksanaan pembelajaran belum sepenuhnya mengikuti Diknas (Pendidikan Nasional). Pada saat itu, mata pelajaran yang berbasis agama masih menggunakan Keputusan Menteri Agama 183 (KMA 183) dalam penggunaan KD (Kompetensi Dasar) sebagai dasar penentu atau acuan guru dalam membuat indikator tujuan pembelajaran. Karena pada saat itu Menteri Agama belum mengeluarkan Keputusan Menteri Agama 347 (KMA347). Akan tetapi mata proses pembelajaran dalam mata pelajaran agama ini sudah mengikuti Diknas (Pendidikan Nasional). Sedangkan untuk mata pelajaran umum langsung mengikuti Diknas (Pendidikan Nasional). Sehingga dapat dipahami bahwa proses pembelajaran dalam mata pelajaran matematika di kelas 1 sudah menggunakan Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan di kelas, implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran matematika kelas 1 di MI Negeri Kota Semarang

sudah cukup bagus. Karena tahapan pendahuluan, inti dan penutup sudah terlampaui dengan cukup baik. Saat ini, proses pembelajaran yang diterapkan di kelas 1 sudah berbasis proyek. Pada tahap pendahuluan, guru sudah mampu melakukan langkah penyampaian apersepsi, motivasi serta tujuan pembelajaran dengan cukup baik. Selain itu, guru juga sudah mampu mempersiapkan siswa untuk belajar dengan sangat baik.

Pada tahap inti, guru juga sudah mampu menerapkan langkah-langkah, model, metode, pendekatan dengan baik. Media pembelajaran yang digunakan juga sudah selaras dengan topik pembelajaran. Selain itu, guru juga sudah mampu mengondisikan kelas. Sehingga suasana belajar menjadi kondusif namun tetap aktif dan menyenangkan. Sejalan dengan hal tersebut, karena pembelajaran di kelas sudah berbasis proyek, rasa keingintahuan anak menjadi lebih tinggi, jadi anak lebih aktif di kelas. Selain faktor tersebut, faktor lain yang memicu timbulnya keaktifan siswa kelas 1 adalah karena adanya kecenderungan tipe gaya belajar kinestetik yang dimiliki oleh siswa kelas 1. Karena siswa kelas 1 memiliki karakteristik suka bergerak, tidak suka berdiam diri dan tertarik untuk menemukan hal-hal baru. Sehingga pengembangan kemampuan 4C (*Collaboration, Communication, Creativity, Critical thinking)* terlaksana baik. Bersamaan dengan hal itu,

pembelajaran yang dilaksanakan juga sudah terintegrasi dengan nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari. Pada saat penutupan pembelajaran, sudah terdapat penguatan materi dan penyimpulan materi dari guru. Selain itu, sebelum benar-benar menutup pelajaran, guru mengemukakan topik yang akan dipelajari pada pertemuan yang akan datang.

Berkaca pada beberapa keterangan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran matematika kelas 1 di MI Negeri Kota Semarang telah berjalan dengan baik. Namun, tidak setiap proses pembelajaran menggunakan pendekatan TPACK. Pendekatan tersebut dilakukan hanya di pertemuan awal, sebagai pengenalan proyek. Terbatasnya sarana dan prasarana yang dimiliki oleh pihak madrasah merupakan salah satu kendala yang menjadikan hal ini terjadi. Selain itu, pada aksi nyata pelaksanaan pembelajaran di kelas, guru sudah memberikan kesempatan pada siswa untuk melakukan presentasi. Namun dalam modul ajar tidak tertera langkah pembelajaran yang menunjukkan perintah untuk siswa melakukan presentasi. Akan tetapi, dalam modul ajar terdapat asesmen/penilaian untuk hasil presentasi. Sehingga ada ketidaksesuaian antara modul ajar dengan aksi nyata pembelajaran di kelas.

C. Keterbatasan Penelitian

Walaupun sudah berusaha maksimal untuk melaksanakan penelitian ini, pasti tidak akan luput dari sebuah kesalahan dan keterbatasan. Selama penelitian berlangsung, terdapat beberapa keterbatasan penelitian yang terjadi, diantaranya sebagai berikut:

1. Keterbatasan Tempat Penelitian

Pada saat penelitian berlangsung, MIN Kota Semarang sudah memasuki tahun kedua pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Walaupun begitu, MIN Kota Semarang masih belum sepenuhnya melaksanakan Kurikulum Merdeka. Tentunya masih terdapat beberapa kekurangan dalam pelaksaannya, yang nantinya dijadikan sebagai bahan evaluasi supaya menjadi lebih baik lagi ke depannya.

2. Keterbatasan Kemampuan Peneliti

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan. Karena terbatasnya kemampuan peneliti dalam hal pengetahuan ilmiah dan metodologi penelitian menjadi salah satu kendala yang dialami. Akan tetapi, dengan dibantu oleh bimbingan dan arahan dari dosen pembimbing serta diiringi usaha yang sebaik-baiknya, akhirnya penelitian ini sudah terselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat ditarik kesimpulan berupa:

1. Implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran matematika kelas 1 di MI Negeri Kota Semarang sudah memasuki tahun kedua pelaksanaan. Implementasi Kurikulum Merdeka dari segi pembelajarannya, setidaknya memiliki dua proses, yakni perencanaan pembelajaran dan perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dalam mata pelajaran matematika kelas 1 di (MIN) Kota Semarang sudah menggunakan modul ajar. Secara keseluruhan, modul ajar yang dibuat oleh guru kelas 1 sudah cukup bagus. Akan tetapi masih terdapat beberapa komponen yang belum termaktub dalam modul ajar tersebut. Beberapa komponen tersebut diantaranya yaitu elemen Profil Pelajar *Rahmatan lil alamin* (PPRA), rubrik asesmen, lampiran materi ajar, lampiran tes formatif dan lampiran rubrik penilaian formatif.
2. Pelaksanaan pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran matematika kelas 1 di MI Negeri Kota Semarang juga sudah terlaksana dengan cukup baik. Karena proses pembelajaran yang ada di kelas

sudah berbasis proyek. Lalu di akhir pembelajaran terdapat tahapan presentasi bagi siswa untuk mempresentasikan hasil proyek. Namun tahapan ini belum tertera dalam modul ajar. Akan tetapi dalam kolom asesmen terdapat elemen asesmen berupa penilaian performa yang dilihat dari presentasi siswa tersebut. Sedangkan pada lampiran, masih belum terdapar rubrik asesmen dari bagian performa (presentasi siswa).

B. Saran

Setelah menyelisik membali hasil penelitian tentang analisis pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran matematika kelas 1 di MI Negeri Kota Semarang, terdapat hasil yang menunjukkan bahwa ditemukan beberapa permasalahan yang timbul dalam pengimplementasian Kurikulum Merdeka ini. Maka dari itu, peneliti memberikan beberapa saran yang bisa digunakan sebagai bahan motivasi dan evaluasi Bersama. Adapun beberapa saran yang dapat peneliti berikan yakni sebagai berikut:

1. Bagi guru atau sekolah penyelenggara

   Alangkah lebih baik jika para guru kelas lebih teliti lagi dalam membuat modul ajar. Sehingga tidak ada lagi ketidaksesuaian antara modul ajar dengan aksi nyata di kelas ataupun ketidaksesuain antara modul ajar yang dibuat dengan modul ajar yang sesuai dengan aturan pemerintah.

Supaya tidak terjadi kesalahpahman antara guru kelas selaku pembuat modul dengan guru penelaah atau mahasiswa yang melakukan observasi di kelas.

2. Bagi pembaca

   Penelitian ini merupakan penelitian sederhana yang masih bisa dikembangkan lagi. Para pembaca bisa membandingkan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, atau melakukan penelitian lanjutan dengan sasaran mata pelajaran yang berbeda ataupun jenjang kelas yang berbeda. Bisa juga dilakukan di sekolah atau lembaga yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Angga dan Sopyan Iskandar. "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Merdeka Belajar di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (12 Mei 2022), hlm. 5295–5301.

Ardianti, Yekti, dan Nur Amalia. "Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar." *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* 6, no. 3 (28 Desember 2022), hlm. 399–407.

Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dan Republik Idonesia. *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah,* 2022.

Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.*2022.

Dimyati, & Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. PT. Rineka Cipta.

Hamalik, O. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara.

Ibrahim. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif)*. Alfabeta.

Ihsan, Muhammad. "*Kesiapan Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar*.", 13 Agustus 2022, hlm. 37–46.

Keputusan Mendikbudristek Nomor 56/M/2022 tentang "Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran,"

Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. PT. Remaja Rosdakarya.

Mulyadi, S., Basuki, H., & Prabowo, H. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Mixed Method: Perspektif yang Terbaru untuk Ilmu-ilmu Sosial, Kemanusiaan dan Budaya* (1 ed., Vol. 2). Rajawali Pers.

Peratutan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jejang Pendidikan Dasar dan Jejang Pendidikan Menengah.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Rahayu, Restu, Rita Rosita, Yayu Sri Rahayuningsih, Asep Herry Hernawan, dan Prihantini Prihantini. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak." *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022), hlm. 13–19.

Rahmadayanti, Dewi, dan Agung Hartoyo. "Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (7 Juni 2022), hlm. 74–87.

Sherly, Sherly, Edy Dharma, dan Humiras Betty Sihombing. "*Merdeka Belajar: Kajian Literatur*." UrbanGreen Conference Proceeding Library, 25 Agustus 2021, hlm. 183–190.

Suardi, M. (2018). *Belajar dan Pembelajaran* (Edisi 1, Vol. 1). Deepublish.

Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitaif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Sumarsih, Ineu, Teni Marliyani, Yadi Hadiyansah, Asep Herry Hernawan, dan Prihantini Prihantini. "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6, no. 5 (2 Juli 2022), hlm. 48– 58.

Surat Edaran Nomor 2774/H.HI/KR.00.01/2022 tentang "Implementasi Kurikulum Merdeka Secara Mandiri Tahun Ajaran 2022/2023"

Ulinniam dkk., "Penerapan Kurikulum 2013 Revisi Di Masa Pandemi Pada SMK IBS Tathmainul Quluub Indramayu," *Jurnal Pendidikan*

Indonesia 2, no. 01 (25 Januari 2021): 118–26, https://doi.org/10.36418/japendi.v2i1.74.

LAMPIRAN

LEMBAR OBSERVASI PROSES PEMBELAJARAN

No.	Langkah Pembelajaran	Nama Kegiatan	Skala				
			1	2	3	4	5
1.	Tahap Pendahuluan	Membuka pembelajaran (melakukan apersepsi)					√
		Memberikan motivasi kepada siswa					√
		Menyampaikan tujuan pembelajaran					√
		Mempersiapkan siswa untuk belajar					√
2.	Tahap Inti	Guru menerapkan langkah-langkah pembelajaran				√	
		Guru menggunakan pendekatan, model, metode dan media pembelajaran				√	
		Guru mengorganisasikan dan memanfaatkan sumber belajar				√	
		Guru mengondisikan iklim pembelajaran / cara mengelola kelas.					√
		Guru melakukan variasi interaksi ketika pembelajaran di kelas.				√	
		Guru menggunakan dan memanfaatkan teknologi		√			

		informasi dan komunikasi.					
		Guru mengembangkan kemampuan 4C (*Critical Thinking*, *Collaboration, Communication, Creativity*)				√	
		Guru menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.					√
		Guru mengintegrasikan materi dengan nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari				√	
3.	Tahap Penutup	Guru melaksanakan penguatan materi.					√
		Guru menyimpulkan materi yang telah dibahas.				√	
		Guru mengemukakan topik yang akan di bahas pada pertemuan selanjutnya.					√
		Guru menutup kegiatan pembelajaran.					√

Keterangan:

1: Tidak dilakukan oleh guru
2: Dilakukan oleh guru, namun masih kurang baik
3: Dilakukan oleh guru dengan cukup baik
4: Dilakukan oleh guru dengan baik
5: Dilakukan oleh guru dengan sangat baik

PEDOMAN WAWANCARA

Instrumen wawancara dengan guru (perencanaan pembelajaran)

1. Apa saja hal-hal yang perlu disiapkan oleh guru sebelum proses pembelajaran dilakukan?
2. Bagaimana bentuk perencanaan pembelajaran dalam IKM, khususnya pada mata Pelajaran matematika kelas 1?
3. Bagaimana alur perencanaan pembelajaran?
4. Apa saja kendala yang ditemukan selama proses perencanaan pembelajaran? Bagaimana cara mengatasinya?
5. Faktor apa saja yang mempengaruhi suksesnya proses perencanaan pembelajaran?
6. Apakah guru menggunakan modul ajar?
7. Bagaimana bentuk modul ajar yang digunakan oleh guru?
8. Apa saja komponen yang ada dalam modul ajar?

Instrumen wawancara dengan guru (pelaksanaan pembelajaran)

1. Bagaimana bentuk pelaksanaan dalam IKM, khususnya pada mata Pelajaran matematika kelas 1?
2. Apa saja kendala yang ditemukan saat pelaksanaan pembelajaran? Bagaimana cara mengatasinya?

3. Faktor apa saja yang mempengaruhi proses pelaksanaan pembelajaran?
4. Bagaimana cara mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan pembelajaran?
5. Bagaimana cara mengondisikan iklim pembelajaran / cara mengelola kelas?
6. Bagaimana cara mengorganisasikan dan memanfaatkan sumber belajar?
7. Apa saja variasi interaksi yang digunakan saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung?
8. Apa saja pendekatan, model, metode dan media pembelajaran yang digunakan?
9. Apakah selama pembelajaran berlangsung, guru memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi?
10. Bagaimana cara guru mengembangkan kemampuan 4C (*Critical Thinking*/Berpikir Kritis, *Collaboration*/Kolaborasi, *Communication*/Komunikasi, *Creativity*/Kreativitas) pada siswa?

HASIL WAWANCARA

- **Mahasiswa:** Bagaimana persiapan untuk guru dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka?
- **Kepala Sekolah:** Kami mengundang beberapa sumber untuk memberikan pelatihan kepada guru kami. Dari pemerintah hanya memberokan pelatihan dalam bentuk zoom. Tapi yang tatap muka kami yang mencarinya sendiri. Narasumbernya dari balai diklat dan dari pengawas madrasah.
- **Mahasiswa:** lalu, perencanaan di dalam proses pembelajaran itu apa saja yang direncanakan?
- **Guru Kelas:** Tentunya CP kita Sederhanakan menjadi TP ATP tapi karena kita tidak membuat sendiri menyadur dari pemerintah sehingga kita hanya memetakan nya saja ke dalam jurnal karena kita belum membuat modul sendiri Semuanya ikut yang ada di pemerintah dan insya Allah dibolehkan. kita mengimplementasikannya usaha untuk setiap sub pembelajaran itu ada Project. sebenarnya seperti kurikulum 2013 hanya saja kurikulum yang sekarang bisa merefleksikan apa yang dipelajari.
- **Mahasiswa:** Untuk modul ajar di sekolah ini tuh dibuat oleh masing-masing guru kelas atas kesepakatan bersama atau dibebaskan untuk guru kelas masing-masing saja?
- **Kepala sekolah:** Untuk modul ajar yang digunakan perkelas itu hasil dari KKG kelas setiap sebulan sekali. Jadi sebulan sekali kami mengadakan KKG guru kelas, jadi kami pantau langsung

bagaimana pelaksanaan KKG perkelas. Otomastis nanti mengerucut ada guru kelas juga, kemudian ada pembagian tugas, kemudian dilaksannakan bersama.

- **Mahasiswa:** Itu KKG nya khusus untuk guru kelas saja pak?
- **Kepala sekolah:** Iya, khusus guru kelas saja.
- **Mahasiswa:** Berarti pemateri/narasumebernya darimana?
- **Kepala sekolah:** Dari teman sebaya. Istilahnya tutor sebaya.
- **Mahasiswa:** Kemudian persiapan dari guru dalam pengimplementasian Kurikulum Merdeka ini apa saja ya pak?
- **Kepala sekolah:** Untuk persiapan dari guru, yang jelas itu (1.) mencaripedoman pelaksanaan kurikulum Merdeka (2.) Mencari sumber buku. Pada tahun pertama buku masih berupa buku elektronik. Jadi pada tahun pertama buku belum dicetak oleh negara.
- **Mahasiswa:** Kemudian faktor kendalanya apa pak dalam persiapan kurikulum Merdeka ini?
- **Kepala sekolah:** Kendalanya otomastis ada pada ilmu pengetahuan, karena ini merupakan hal yang baru. Seperti kurikulum 2013 dulu, karena ini merupakan pertama kali.
- **Mahasiswa:** Untuk sarana dan prasarananya apakah sudah cukup mendukung proses pembelajaran?
- **Kepala sekolah:** Kami memang negeri, akan tetapi masih jika saya bandingkan dengan kebutuhan beban siswa di kota semarang SD, SMP dan SMA atau MI, MTs, dan MA, memang belum sebanding. Saya bandingkan dengan anak SMA. Mereka itu dana BOS-nya 1,5

juta rupiah. Sedangkan kebutuhan hidup siswa di kota semarang ada 4 juta. Kemudian MTs juga sama. Kebutuhan beban hidup 2,5 juta, kurang lebih bosnya dapat 1 juta sedikit. Sedangkan kami, itu beban hidupnya itu hampir 2 juta, itu nggak dapat BOSDA. Makanya kami yaa merasa kurang di sarana kegiatan belajar mengajar, terlebih sarana kelas pun kami kurang. Seperti mebel, Gedung dan lain-lain, namun untuk kegiatan belajar mengajar sebisa mungkin kami penuhi. Misalnya LCD, alat tulis, papan tulis dan lain-lain.

- **Mahasiswa:** Pastinya sekarang banyak projectnya, nah setiap belajar bahan-bahan itu didanai dari diri pribadi siswa sendiri atau dari sekolah pak?
- **Kepala sekolah:** Kalau dari madrasah kami membantu misalnya hanya sebatas kertas untuk membuat mainan gitu saja. Tapi kalau harus menyediakan misalnya botol aqua sejumlah kelas itu ya kami tidak mampu biasanya wali kelas tanggap minta bantuan orang tua.
- **Mahasiswa:** Berarti untuk semacam kertas karton, origami, itu dari madrasah ya pak?
- **Kepala sekolah:** Kalau dari madrasah iya, tapi kalau selebihnya itu dari orang tua.
- **Mahasiswa:** Untuk modul projeknya itu sudah ada belum ya pak di sini?
- **Kepala sekolah:** Iya, ada.
- **Mahasiswa:** Untuk modul projeknya itu sama seperti modul ajar (sesuai KKG) atau bagaimana?

- **Kepala sekolah:** Iya, sesuai.
- **Mahasiswa:** Kalau ekskul di sini ada berapa ya pak?
- **Kepala sekolah:** Ada drumband, pencak silat, tari, PMR, Bimpres (bimbingngan prestasi MTK IPA), hadroh, kalau yang ekstra wajib itu pramuka dan qiroati.
- **Mahasiswa:** Selanjutnya, kira-kira bagaimana sistem pelaksanaan implementasi kurikulum Merdeka di madrasah ini pak?
- **Kepala sekolah:** Pelaksanaan kurikulum Merdeka di sekolah sesuai dengan arahan dari dirjen pendis pusat. bahwa pelaksanaan IKM di MIN Kota semarang ini dimulai dari kelas 1 dan 4, lalu tahun kedua kelas 1, 2, 4 dan 6.
- **Mahasiswa:** Lalu, mengenai pengelolaan sumber belajar. Pengelolaan sumber belajar di sekolah ini itu bagaimana ya pak?
- **Kepala sekolah:** Pengelolaannya tetap berada di bawah kendali madrasah, dalam arti semua alat dan sumber dikelola oleh madrasah, diinventarisir oleh madrasah. Saya contohkan sumber belajar berupa buku itu ada di daftar inventaris madrasah, tapi guru kelasnya juga menginventarisir sendiri. Jadi berapa buku yang dipakai oleh kelas itu dicatat.
- **Mahasiswa:** Untuk yang bertanggung jawab sepenuhnya, jadi yang mengumpulkan data dari masing-masing guru kelas itu siapa pak?
- **Kepala sekolah:** Di TU (Tata Usaha).
- **Mahasiswa:** selanjutnya, terkait latar belakang pelaksanaan pembelajaran diferensiasi di MIN kota Semarang itu seperti apa pak?

- **Kepala madrasah:** Berdasarkan diagnosa awal, bahwa memang anak itu berbeda, sehingga bagaimanapun guru itu harus melaksanakan pembelajaran yang berbeda juga, tidak bisa disamakan antara satu anak dengan yang lain. Itulah yang namanya diferensiasi.
- **Mahasiswa:** Apakah bapak melakukan supervisi terhadap pelaksanaan pembelajaran secara diferensiasi ini?
- **Kepala madrasah:** Iya, melaksanakan
- **Mahasiswa:** Kira-kira media pembelajaran, media dan metode dalam pembelajaran ini yang digunakan seperti apa?
- **Kepala madrasah:** Untuk media yang digunakan untuk sementara ini masih kami samakan, hanya pelaksanaannya yang berbeda. Misalnya anak yang membaca atau literasinya kurang, itu nanti akan mendapatkan perhatian yang lebih. Selain itu, dia akan mendapatkan bantuan dari teman sebaya, istilahnya tutor sebaya. Makanya di kelas-kelas itu kan ada kelompok-kelompok, begitu. Bukan berarti dalam satu kelompok itu semuanya pintar atau bodoh, tidak. Tidak kami bedakan dalam pelaksanannya, begitu. Tapi *stressing*-nya tetap beda. Misalnya anak yang pendengarannya dari segi fisik kurang itu pasti ditaruh di depan, begitupun dengan yang pandangannya kurang, di depan. Begitu.

- **Mahasiswa:** Untuk faktor penghambat dalam pembelajaran ini, kira-kira apa ya pak?

- **Kepala madrasah:** Untuk faktor penghambat diantaranya juga minat anak maupun orang tua. Sebab yang Namanya kurikulum Merdeka itu, yang belajar tidak hanya anak dan guru saja, akan tetapi, orang tua juga harus aktif.
- **Mahasiswa:** Setelah menerapkan implementasi kurikulum Merdeka ini Bagaimana tanggapan bapak ibu terkait dengan adanya kurikulum Merdeka ini?
- **Kepala sekolah:** Dengan diadakannya kurikulum Merdeka ini Madrasah menjadi lebih enak untuk memilih pelaksanaannya. terlebih lagi dalam kurikulum Merdeka ini menghasilkan sebuah produk dari sebuah Project Walaupun ada kelebihan dan kelemahannya. kami di bidang agama juga merasa kurang mendapatkan pembimbingan karena adanya kekurangan anggaran sehingga semaksimal mungkin mengusahakan yang terbaik.
- **Mahasiswa:** Kalau dari segi pandangan guru kelas bagaimana bu?
- **Guru kelas:** saya sebagai guru merasa bahwa kurikulum Merdeka ini bagus sekali hanya saja di Madrasah ini belum bisa melaksanakan seperti yang dilakukan sekolah-sekolah anak yang lain. karena saya merasa Kalau sekolah lain tersebut lebih kreatif dan melek teknologi.

SURAT IZIN PENELITIAN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: http://fitk.walisongo.ac.id

Nomor : 4119/Un.10.3/D1/TA.00.01/11/2023 Semarang, 28 November 2023
Lamp : -
Hal : Mohon Izin Riset
a.n. : Istin'amatul Fashihah
NIM : 2003096105

Yth.
Kepala MI Negeri Kota Semarang
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,
Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama	: Istin'amatul Fashihah
NIM	: 2003096105
Alamat	: PPPTQ Al-Hikmah, RT. 07, RW. 01, Desa Tugurejo, Kec. Tugu, Kota Semarang
Judul skripsi	: **Analisis Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas 1 di MI Negeri Kota Semarang**
Pembimbing	: **Kristi Liani Purwanti S.Si., M.Pd.**

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 32 hari, mulai tanggal 29 November 2023 sampai dengan tanggal 30 Desember 2023.
Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terima kasih.
Wassalamu'alikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

MAHFUD JUNAEDI

Tembusan :
Dekan FITK UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA SEMARANG
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI KOTA SEMARANG
Jl. Moedal No.03 Sumurrejo Gunungpati Kota Semarang 50226
Telp. (024) 76917223, 082135671521, email: min1kotasmg@gmail.com
Website : Minkotasemarang.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 44 /MI.11.33.01/Kp.00.4/ 2 /2024

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Semarang Kecamatan Gunungpati Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah.

Nama	: Nadzib, S.Ag
NIP	: 197007131996031001
Jabatan	: Kepala Madrasah

Menerangkan Bahwa

Nama	: Istin'amatul Fashihah
NIM	: 2003096105
Alamat	: Jl. PPPTQ AL-Hikmah, RT.07 RW.01 Desa Tugurejo Kecamatan Tugu, Kota Semarang.
Judul skripsi	: Analisis Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas 1 di MI Negeri Kota Semarang

Sesuai dengan Surat Permohonan Nomor : 4119/Un.10.3/D1/TA.00.01/11/2023 Tanggal. 28 November 2023 Tentang Permohonan ijin Riset yang Berjudul " Analisis Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas 1 di MI Negeri Kota Semarang.
Yang tersebut diatas telah melakukan Riset di MIN KOTA SEMARANG terhitung mulai tanggal 29 Nopember 2023 sampai dengan 30 Desember 2023
Demikian Surat Keterangan ini di buat, untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 23 Februari 2024
Kepala Madrasah

Nadzib, S.Ag
NIP. 197007131996031001

PROFIL MADRASAH

Tempat penelitian ini berada di Madarasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Kota Semarang yang bertempat di Jl. Moedal No.03, Kelurahan Sumurejo, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang. Pendirian madrasah ini terjadi pada tahun 1997 dengan nama Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Sumurrejo. Hal ini didasarkan pada Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 107/1997 pada tanggal 17 Maret 1997. Namun berdasarkan Keputusan Menteri Agama No. 810 tahun 2017 (KMA No. 810 Tahun 2017) tentang perubahan nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di provinsi Jawa Tengah, madrasah ini berganti nama menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Kota Semarang. Masa berlaku keputusan ini sudah sejak tahun ajaran 2017/2018. Menurut SK BAN SM Nomor: 817/BAN-SM/SK/2019, madrasah ini sudah meraih gelar akreditasi "A" dengan nilai hampir sempurna, yakni 96.

Visi madrasah ini adalah mencetak generasi Islami, berprestasi, berwawasan global dan peduli lingkungan. Sehingga selain menggunakan kurikulum nasional, dalam proses pembelajaran yang diterapkan, diselipi dengan *Hidden Curriculum* yang perlu dicapai oleh setiap siswa dalam tiap-tiap jenjang pendidikannya. *Hidden Curriculum* ini berisi doa sehari-hari, wirid setelah sholat, doa setelah sholat, juz 'amma, dan lain-lain. Selaras dengan hal itu, madrasah ini juga mengadakan program pembiasaan shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah, pelaksanaan jumat bersih, pembiasaan membaca asmaul

husna dan *hidden curriculum* sebelum memulai pembelajaran, serta pelaksanaan perayaan hari besar Islam (PHBI). Diharapkan, melalui program ini, siswa menjadi generasi yang Islami, berprestasi, berwawasan global dan peduli lingkungan.

Kurikulum yang digunakan oleh madrasah ini merupakan kurikulum nasional, yakni kurikulum Merdeka yang sudah disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi madrasah. Madrasah ini memiliki ciri khas tersendiri dalam pengimplementasian Kurikulum Merdeka. Mereka mengusung ciri khas berupa penguatan literasi dan sadar lingkungan. Kegiatan literasi diimplementasikan dengan mengadakan pojok baca dalam setiap kelas, serta mengadakan kegiatan reading morning. Sedangkan kegiatan sadar lingkungan diimplementasikan melalui kegiatan jumat bersih dan penertiban aturan kebersihan lingkungan kelas. Selain itu, madrasah ini juga menambahkan kurikulum tersendiri yang menjadi ciri khas dari madrasah, yakni penambahan *hidden curriculum* seperti yang sudah dijelaskan pada paragraph sebelumnya.

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Kota Semarang sudah cukup bagus dan lengkap. MIN Kota Semarang memiliki lahan parkir dan lapangan olahraga yang cukup luas. Selain itu, setiap ruang kelas sudah difasilitasi kipas angin, papan tulis beserta alat tulisnya, meja serta kursi untuk guru dan siswa, dan juga lemari untuk penyimpanan inventaris kelas. Madrasah ini juga memiliki musholla yang cukup untuk digunakan sholat oleh guru dan siswa secara berjamaah. Madrasah ini

juga sudah dilengkapi oleh ruang guru, ruang kepala madrasah, ruang UKS, kantin, serta toilet guru dan siswa. Kegiatan ekstakurikuler yang terdapat di MIN Kota Semarang dilakukan di luar jam pelajaran. Beberapa ekstrakurikuler yang terdapat di MIN Kota Semarang, yakni kepramukaan, drumband, Palang Merah Remaja/Dokter Kecil, tenis meja, bahasa inggris, hadroh, bina prestasi KSM, bina prestasi Aksioma, menari dan tahfiz.

CONTOH MODUL AJAR MATEMATIKA KELAS 1

Modul Ajar Kurikulum Merdeka

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA

Nama penyusun	:	**Diah Puspita Rini, S.Pd**
Nama Sekolah	:	**MIN Kota Semarang**
Mata pelajaran	:	**Matematika**
Fase / Kelas	:	**A / 1 (Satu)**
Semester	:	**I (Ganjil)**

MIN KOTA SEMARANG

MODUL AJAR MATEMATIKA MI

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Penyusun	:	**Diah Puspita Rini, S.Pd**
Instansi	:	**MIN KOTA SEMARANG**
Tahun Penyusunan	:	**Tahun 2023**
Jenjang Sekolah	:	**MI**
Mata Pelajaran	:	**Matematika**
Fase / Kelas	:	**A / 1**
Materi	:	**Bilangan sampai dengan 10**
Alokasi Waktu	:	**Jam ke-2**

B. KOMPETENSI AWAL

- Memahami makna , cara penyebutan dan cara penulisan angka [1] dan [2]

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

- Mandiri
- Bernalar Kritis
- Bergotong royong

D. SARANA DAN PRASARANA

- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Belajar Bersama Temanmu Matematika untuk Sekolah Dasar Kelas I, Penulis: Tim Gakko Tosho Penyadur: Wahid Yunianto. dan laptop, LCD projector dan Internet.
- Gambar ilustrasi, gambar peraga, balok, kartu angka, kartu skala titik, balok untuk siswa dan guru, bola magnet, dan lain-lain.

E. TARGET PESERTA DIDIK

- Peserta didik reguler/tipikal

F. MODEL PEMBELAJARAN

- Tatap Muka (TM)

KOMPNEN INTI

A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

Tujuan Pembelajaran :

- Siswa memahami tentang makna penghitungan benda melalui kegiatan menghitung jumlah benda secara satuan, dan dapat menghitung jumlah benda hingga 10.
- Setelah meminta siswa mengelompokkan benda sejenis, siswa kemudian membandingkan jumlah bendanya yang berjumlah paling banyak 10 buah.
- Menghitung dan menyatakan dengan tepat jumlah barang sampai 10 buah dan urutannya.
- Memahami makna angka 0
- Siswa memahami urutan mana benda yang lebih banyak dan yang lebih sedikit, serta menyatakan benda dengan jumlah yang sama banyak.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Meningkatkan kemampuan siswa tentang makna , cara penyebutan dan cara penulisan angka [1] dan [2]

C. PERTANYAAN PEMANTIK

- Bagaimana caranya kalian penyebutan dan cara penulisan angka [1] dan [2]?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

❖ **Kegiatan Pendahuluan**

1. Guru membuka kegiatan dengan aktifitas rutin kelas, sesuai kesepakatan kelas (menyapa, berdoa, dan mengecekkehadiran).
2. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa.
3. Siswa diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan manfaatnya bagi tercapai cita-cita
4. Menyanyikan lagu Garuda Pancasila atau lagu nasional lainnya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat Nasionalisme.
5. Pembiasaan membaca/ menulis/ mendengarkan/ berbicaraselama 15-20 menit materi non pelajaran seperti tokoh dunia, kesehatan, kebersihan, makanan/minuman sehat ,cerita inspirasi dan motivasi.

6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

❖ **Kegiatan Inti**

1. Menggunakan hal.8, 10 dan 11, mencari kelompok yang jumlahnya sama banyak dengan kelompok flamingo.
   - Ayo kita cari kelompok yang sama banyak dengan flamingo!
   - Tempelkan gambar flamingo pada sisi kiri papan tulis, lalu tempelkan gambar harimau secara berbaris di sebelah kanannya. hubungan satu per satu menggunakan garis, dan buat siswa mengetahui bahwa jumlahnya sama banyak.
2. Bariskan balok sesuai dengan jumlah pasangan flamingo dan harimau yang dihasilkan.

   - Letakkan balok di atas gambar.
3. Mewarnai lingkaran pada kartu titik sesuai jumlah pasangan flamingo dan harimau yang dihasilkan
   - Masing-masing siswa mewarnai lingkaran pada kartu titik, dan memastikan jumlahnya
   - Meminta siswa untuk mengkonfirmasi jumlah pasangan dengan kartu titik yang ditampilkan di papan tulis.
4. Memberi nama untuk jumlah kelompok flamingo-harimaubalok-titik
   - Beritahukan kepada siswa bahwa namanya adalah "dua",
   - tuliskan angka [2] dan beritahukan cara menulisnya.
5. Mencari benda dengan jumlah 2 kemudian membubuhkan lingkaran warna biru menggunakan gambar pada hal.8 [3] atau hal.11
6. Siswa membuat contoh kelompok benda berisi 2, menggunakan benda yang ada di dalam kelas
   - Kapur 2 batang, magnet 2 buah, dan lainlain
7. Mencari kelompok yang banyaknya sama dengan kunci menggunakan hal.8, 10 dan 11
   - Apa benda yang sama banyak dengan kunci?
   - tempelkan gambar kunci di papan tulis, kemudian susun berbaris gambar kuda nil di sebelah kanannya, kemudian pasangkan dengan membuat garis dan buat siswa mengetahui bahwa jumlahnya sama.
8. Susun balok sesuai dengan jumlah pasangan kunci dan kuda nil yang dihasilkan.

9. Warnai lingkaran pada skala titik atau gambar pada hal.11 sesuai dengan jumlah pasangan kunci-kuda nil-balok.
10. Berikan nama untuk jumlah kelompok kunci-kuda nil-balok
    - Beri nama kelompok tersebut dengan "satu", kemudian beritahukan kepada
    - siswa tentang cara penyebutan dan cara
11. menulis bilangannya Siswa memilih dari pilihan kapal, pesawat dan alat trasnportasi yang menunjukkan jumlah 1, kemudian membubuhkan lingkaran.
12. Buat satu contoh kelompok dengan jumlah 1, menggunakan benda yang ada di dalam kelas.
    - Sapu tangan 1 buah, penghapus 1 buah, dan lain-lain.

Referensi

Banyaknya 1 buah pun bisa disebut kelompok

Secara bahasa, 1 tidak bisa disebut kelompok, namun, dalam matematika, meski banyaknya hanya 1, bahkan 0 bisa disebut sebagai kelompok selayaknya 2 dan 3. 1 buah pun disebut kelompok.

Contoh penulisan pada papan tulis jam ke-2

dengan melakukan pemasangan anggota kelompok, maka ada kesempatan untuk memperluas himpunan.

❖ **Kegiatan Penutup**

1. Menyimpulkan pembelajaran bahwa Dengan meminta siswa untuk mengungkapkan pendapatnya terkait dengan materi pembelajaran yang telah dilaksanakan.
2. Guru Bersama siswa menutup kegiatan dengan doa dan salam

E. ASESMEN / PENILAIAN

- Performa (presentasi)
- Tertulis

F. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pengayaan

- Peserta didik dengan nilai rata-rata dan nilai diatas rata-rata mengikuti pembelajaran dengan pengayaan.

Remedial

- Diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi atau pembelajaran mengulang kepada siswa yang belum mecapai CP.

G. REFLEKSI PESERTA DIDIK DAN GURU

TABEL REFLEKSI UNTUK PESERTA DIDIK

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Bagian mana dari materi yang kalian rasa paling sulit?	
2	Apa yang kalian lakukan untuk dapat lebih memahami materi ini?	
3	Apakah kalian memiliki cara sendiriuntuk memahami materi ini?	
4	Kepada siapa kalian akan meminta bantuan untuk memahami materi ini?	
5	Jika kalian diminta memberikan bintang dari 1 sampai 5, berapa bintang yang akan kalian berikan pada usaha yang kalian lakukan untuk memahami materi ini?	

TABEL REFLEKSI UNTUK GURU

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apakah 100 % peserta didik mencapai tujuan pembelajaran? Jika tidak, berapa persen kira-kira peserta didik yang mencapai pembelajaran?	
2	Apa kesulitan yang dialami peserta didik sehingga tidak mencapai tujuan pembelajaran? Apa yang akan anda	

	lakukan untuk membantu peserta didik?	
3	Apakah terdapat peserta didik yang tidak fokus? Bagaimana cara guru agar mereka bisa fokus pada kegiatan berikutnya?	

LAMPIRAN

A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Nama :

Kelas :

Petunjuk!

Tempelkan gambar flamingo pada sisi kiri papan tulis dan mewarnai lingkaran pada skala titik atau gambar pada hal.11.

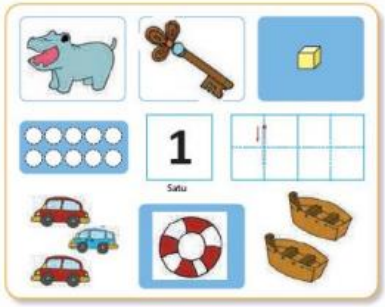

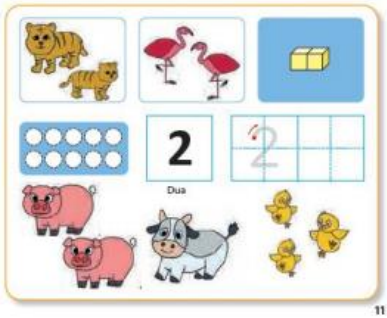

11

Nilai		Paraf Orang Tua

B. BAHAN BACAAN GURU & PESERTA DIDIK

- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Buku Panduan Guru Matematika untuk Sekolah Dasar Kelas I, Penulis: Tim Gakko Tosho, Penyadur: Wahid Yunianto, ISBN 978-602-244-534-0 (jil.1)
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Belajar Bersama Temanmu Matematika untuk Sekolah Dasar Kelas I, Penulis: Tim Gakko Tosho Penyadur: Wahid Yunianto ISBN 978-602-244-534-0 (jil.1)

C. GLOSARIUM

Banyaknya 1 buah pun bisa disebut kelompok

Secara bahasa, 1 tidak bisa disebut kelompok, namun, dalam matematika, meski banyaknya hanya 1, bahkan 0 bisa disebut sebagai kelompok selayaknya 2 dan 3. 1 buah pun disebut kelompok.

D. DAFTAR PUSTAKA

Tim Gakko Tosho, Penyadur: Wahid Yunianto, Buku Panduan Guru Matematika untuk Sekolah Dasar Kelas I. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021.

Tim Gakko Tosho Penyadur: Wahid Yunianto, Belajar Bersama Temanmu Matematika untuk Sekolah Dasar Kelas I, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021.

Mengetahui,
Kepala Madrasah

Nadzib, S.Ag.
NIP. 19700713 199603 1 001

Semarang, 8 Agustus 2023
Guru Kelas 1

Diah Puspita Rini, S.Pd.
NIP. 199406202019032 017

SURAT KEPUTUSAN JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM
Jl. Lapangan Banteng Barat No. 3 – 4 Jakarta
Telp. (021) 3811523 Pes. 528, Fax. (021) 3520951

Nomor : B-1775/DJ.I/Dt.I.I/PP.00/07/2022 13 Juli 2022
Lamp. : 1 (satu) berkas
Hal : Madrasah Pelaksana Kurikulum Merdeka TP 2022/2023

Kepada Yth.
Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi
Up. Kepala Bidang Pendidikan Madrasah/Pendididikan Islam
di – seluruh Indonesia

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah, disampaikan hal-hal sebagai berikut:

1. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia telah menetapkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3811 Tahun 2022 tentang Madrasah Pelaksana Kurikulum Merdeka Tahun Pelajaran 2022/2023;
2. Madrasah yang telah ditetapkan sebagaimana poin 1 (satu) dapat mengimplementasikan kurikulum merdeka secara bertahap mulai Tahun Pelajaran 2022/2023 pada jenjang RA, MI kelas 1 dan 4, MTs kelas 7, dan MA/MAK kelas 10;
3. Madrasah yang sudah mendaftar pada aplikasi PDUM, tetapi belum ditetapkan sebagai pelaksana kurikulum merdeka, serta madrasah yang belum mendaftar, dapat melakukan persiapan secara mandiri implementasi kurikulum merdeka.

Demikian, atas perhatian dan kerjasama Saudara diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Direktur Jenderal
Direktur KSKK Madrasah

Moh. Isom

Tembusan Yth:
Direktur Jenderal Pendidikan Islam;

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSrE. Untuk memastikan keasliannya, silahkan scan QRCode dan pastikan diarahkan ke alamat https://tte.kemenag.go.id atau kunjungi halaman https://tte.kemenag.go.id/
Token : h7bukq

NO	NSM	NAMA LEMBAGA	KABUPATEN/KOTA	PROVINSI
174	111233210071	MIS SULTAN FATAH	KABUPATEN DEMAK	JAWA TENGAH
175	111133220020	MIN 3 SEMARANG	KABUPATEN SEMARANG	JAWA TENGAH
176	111133220087	MIN 5 SEMARANG	KABUPATEN SEMARANG	JAWA TENGAH
177	111133220097	MIN 1 SEMARANG	KABUPATEN SEMARANG	JAWA TENGAH
178	111233220002	MIS KHOIRU ZAIDAH TAJUK	KABUPATEN SEMARANG	JAWA TENGAH
179	111233220127	MIS AL MUSTAJAB	KABUPATEN SEMARANG	JAWA TENGAH
180	111233220137	MIS KEJI	KABUPATEN SEMARANG	JAWA TENGAH
181	111133230001	MIN 1 TEMANGGUNG	KABUPATEN TEMANGGUNG	JAWA TENGAH
182	111133240001	MIN 1 KENDAL	KABUPATEN KENDAL	JAWA TENGAH
183	111133240002	MIN 2 KENDAL	KABUPATEN KENDAL	JAWA TENGAH
184	111233240039	MIS NU 06 MOROREJO	KABUPATEN KENDAL	JAWA TENGAH
185	111133250001	MIN 1 BATANG	KABUPATEN BATANG	JAWA TENGAH
186	111133250002	MIN 2 BATANG	KABUPATEN BATANG	JAWA TENGAH
187	111133260001	MIN PEKALONGAN	KABUPATEN PEKALONGAN	JAWA TENGAH
188	111233260001	MIS WALISONGO KRANJI 01	KABUPATEN PEKALONGAN	JAWA TENGAH
189	111233260013	MIS MUHAMMADIYAH DONOWANGUN 01	KABUPATEN PEKALONGAN	JAWA TENGAH
190	111233260019	MIS MUHAMMADIYAH KAUMAN	KABUPATEN PEKALONGAN	JAWA TENGAH
191	111233260024	MIS BLIGO	KABUPATEN PEKALONGAN	JAWA TENGAH
192	111233260025	MIS REMBUN SIWALAN	KABUPATEN PEKALONGAN	JAWA TENGAH
193	111233260026	MIS MUHAMMADIYAH DELEGTUKANG	KABUPATEN PEKALONGAN	JAWA TENGAH
194	111233260029	MIS WALISONGO KEBONROWOPUCANG	KABUPATEN PEKALONGAN	JAWA TENGAH
195	111233260034	MIS WALISONGO LOGANDENG	KABUPATEN PEKALONGAN	JAWA TENGAH
196	111233260040	MIS WONOYOSO 01	KABUPATEN PEKALONGAN	JAWA TENGAH
197	111233260043	MIS MUHAMMADIYAH KEDUNGJARAN	KABUPATEN PEKALONGAN	JAWA TENGAH
198	111233260048	MIS KAUMAN	KABUPATEN PEKALONGAN	JAWA TENGAH
199	111233260060	MIS WARULOR	KABUPATEN PEKALONGAN	JAWA TENGAH
200	111233260063	MIS ISLAMIYAH SIMBANG WETAN	KABUPATEN PEKALONGAN	JAWA TENGAH
201	111233260067	MIS WONOYOSO 02	KABUPATEN PEKALONGAN	JAWA TENGAH
202	111233260074	MIS BUSTANUL IMAN PEGANDON	KABUPATEN PEKALONGAN	JAWA TENGAH
203	111233260091	MI HASBULLAH PODODADI	KABUPATEN PEKALONGAN	JAWA TENGAH
204	111233260096	MIS WALISONGO PODO	KABUPATEN PEKALONGAN	JAWA TENGAH
205	111233260098	MIS MA'ARIF NU KALILEMBU	KABUPATEN PEKALONGAN	JAWA TENGAH
206	111233260101	MIS MA'ARIF NU KEBONSARI	KABUPATEN PEKALONGAN	JAWA TENGAH
207	111233710001	MIS MUHAMMADIYAH TERPADU HARAPAN	KOTA MAGELANG	JAWA TENGAH
208	111233710002	MIS AL IMAN	KOTA MAGELANG	JAWA TENGAH
209	111133740001	MIN KOTA SEMARANG	KOTA SEMARANG	JAWA TENGAH
210	111233740055	MIS TAUFIQIYAH	KOTA SEMARANG	JAWA TENGAH

FOTO-FOTO

Penyerahan Cenderamata

Dokumentasi observasi kelas

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Istin'amatul Fashihah
2. Tempat & Tgl. Lahir : Ciamis, 23 Mei 2002
3. Alamat Rumah : Tambakreja, Lakbok, Ciamis
   HP : 087885818450
   E-mail : istinamatulfashihah220@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
   a. MI Tambakreja (2008-2014)
   b. MTs Negeri 8 Ciamis (2014-2017)
   c. MA Negeri 4 Ciamis (2017-2020)
   d. UIN Walisongo Semarang (2020-20240
2. Pendidikan Non-Formal
   a. MDT Barokatul Khoir (2009-2014)
   b. PP Al- Munawwaroh Sukamukti (2017-2020)
   c. PPPTQ Al-Hikmah Tugurejo Semarang (2021-2024)